



**PEMAIN KEDUA BELAS MAHESA JENAR :
DINAMIKA PANSER BIRU SEBAGAI SUPORTER
PSIS SEMARANG TAHUN 2001-2006**

SKRIPSI

Sebagai pertanggungjawaban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Aditya Nodie Fahreza

NIM 3111416036

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya salah sendiri. Oleh sebab itu, skripsi ini bukan hasil jiplakan atau plagiasi dari pihak lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Beberapa data, pendapat, maupun temuan dari pihak lain yang dimuat di dalam skripsi ini, dikutip sebagaimana kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

Semarang, September 2020



Aditya Nodie Fahreza

NIM 3111416036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "PEMAIN KEDUA BELAS MAHESA JENAR: DINAMIKA PANSER BIRU SEBAGAI SUPORTER PSIS SEMARANG TAHUN 2001-2006" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 30 September 2020

Dosen Pembimbing

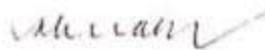


Nanda Julian Utama, S.Pd., M. Hum.

NIP. 199107182018031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Cahyo Budi Utomo, M. Pd.

NIP. 196111211986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Oktober 2020

Penguji I



Prof. Dr. Wasino, M.Hum.

NIP. 196408051989011001

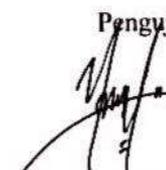
Penguji II



Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198505092015041001

Penguji III



Nanda Julian Utama S.Pd., M.Hum.

NIP. 199107182018031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Soehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“...Allah SWT tidak mempertanyakan 5+5 berapa, karena jawabannya pasti hanya satu, yaitu 10. Tetapi Allah SWT akan bertanya, 10 itu berapa ditambah berapa...”

-Muhammad Quraish Shihab “Cendekiawan Muslim”

Persembahan

Untuk keluarga kecil saya yang telah berjuang hingga pada titik ini. Segala keberkahan selalu tercurah untuk kalian semua.

KATA PENGANTAR

Pemilihan topik ini bukanlah tanpa alasan, selain untuk menambah literasi sejarah terkait suporter, juga disebabkan karena dinamika dan dampak keberadaan suporter yang besar bagi klub, kota dan masyarakat disekitar. Sejarah berdirinya Panser Biru serta dinamika yang dialami oleh Panser sangat menarik untuk diteliti, karena keberadaan Panser Biru dapat berdampak pada sosial, ekonomi dan politik bagi klub, kota dan masyarakat di Semarang. Panser Biru sebagai suporter Mahesa Jenar, yaitu julukan PSIS Semarang, serta merupakan organisasi suporter sepakbola pertama yang ada di Semarang dideklarasikan pada tahun 2001, hingga sekarang berumur 19 tahun masih tetap eksis sebagai salah satu suporter terbesar di Indonesia. Beberapa hal tersebut yang mendasari saya untuk mengambil topik ini. Bukan topik ini yang pertama saya usulkan, tetapi ini merupakan usulan dari dosen pembimbing. Kemudian saya *research* terkait Panser Biru, ternyata belum ada yang membahas mengenai sejarah, dinamika dan dampak dari Panser Biru, penelitian terdahulu hanya berfokus pada fanatisme Panser Biru dan konflik Panser Biru dengan Snex. Saya sendiri sangat menikmati proses melakukan penelitian ini, karena memang saya menyukai hal-hal yang berhubungan dengan sepakbola. Namun, dalam proses penelitian tersebut, tentu saya juga mengalami beberapa kesulitan seperti, mencari sumber buku, koran, jurnal dan beberapa kali ditolak ketika akan melakukan wawancara. Tetapi, hal tersebut tidak mengurangi semangat saya untuk terus berusaha menyelesaikan penelitian ini, karena salah satu cita-cita saya adalah menjadi jurnalis olahraga, terutama terkait sepakbola. Pada akhirnya, skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan, tetapi ini dapat menjadi pembelajaran bagi saya.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT tuhan semesta alam, yang senantiasa memberikan nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena dengan perjuangan beliaulah sehingga nikmat Islam bisa dirasakan. Saya sebagai penulis banyak mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karena berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selebihnya, saya ingin mengucapkan terimakasih terhadap seluruh pihak yang telah memberikan bantuan untuk dapat menyelesaikan studi ini. Teruntuk para informan saya, bapak Benny Setyawan dan bapak Ari Sudrajad yang telah berkenan untuk memberikan informasi dan bercerita panjang lebar terkait awal berdirinya Panser Biru dan dinamika yang telah dilalui oleh Panser Biru. Selain itu, saya ucapkan terimakasih juga kepada bapak Amir Machmud telah memberi perspektif mengenai suporter dari kaca mata wartawan. Tidak lupa terimakasih juga kepada mas Dito dan mas Bagus yang telah memberi tambahan informasi terkait penelitian saya.

Ucapan terimakasih selanjutnya saya tujukan kepada Nanda Julian Utama, S.Pd., M.Hum, selaku dosen pembimbing. Saya sangat bersyukur karena dapat memperoleh dosen pembimbing seperti beliau. Selain memang karena beliau masih muda dan paham mengenai olahraga sepakbola dan suporter, beliau juga selalu memberikan perspektif baru dan masukan-masukan yang sangat membantu. Selain itu, beliau juga sering menegur dan memberikan arahan terkait teknik penulisan dan tata bahasa yang akademis. Dari awal, memang saya ingin menulis terkait sepakbola, dan alhamdulillah saya mendapat pembimbing yang selaras dengan keinginan saya dari awal. Sampai pada akhirnya, skripsi saya dapat terselesaikan berkat beliau.

Ucapan terimakasih juga saya tujukan kepada Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof Dr Fathur Rokhman M.Hum, beserta jajaran. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Dr. Mohammad Sholehathul Mustofa, MA, beserta jajaran. Ketua Jurusan Sejarah FIS Unnes, Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd. Ketua Prodi Ilmu Sejarah FIS Unnes, Drs. Bain, M.Hum. tak lupa para dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmu selama kuliah di Universitas Negeri Semarang. Berkat mereka saya diperkenankan melakukan penelitian dan mendukung penulisan skripsi ini. Tidak lupa saya ucapkan banyak terimakasih atas dedikasi penguji skripsi ini, yaitu Prof. Dr. Wasino, M.Hum, Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd., serta Nanda Julian Utama S.Pd., M.Hum. berkat beliau saya mendapat ilmu baru yang berguna untuk menyempurnakan tulisan skripsi ini.

Kemudian saya mengucapkan terimakasih kepada teman-teman di Jurusan Sejarah, terutama teman-teman Ilmu Sejarah angkatan 2016. Kurang lebih sudah 4 tahun mereka menemani perjalanan saya sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Mereka bukan hanya sebagai teman belajar, tetapi sudah saya anggap seperti keluarga baru selama saya di Semarang. Banyak suka duka, hal-hal konyol dan momen-momen baik buruk yang terjadi selama saya bersama kalian. Mulai dari PPAK yang langsung dilanjutkan dengan makrab jurusan. Kemudian KPS 1 dan 2 yang penuh kenangan, Konservasi Kesejarahan di Salatiga, serta kegiatan-kegiatan diluar kelas lainnya. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan YME, telah memberikan teman-teman seperti kalian. Saya berharap kalian sukses dimasa depan dan kita dapat berkumpul kembali, bercerita tentang kisah-kisah yang tak pernah lekang oleh waktu.

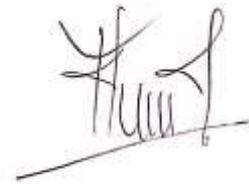
Selanjutnya saya mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya, mereka adalah Berliana Winalda, Ningsih Setyawati, Romi Hayu , Satriya Bayu, Welly Kartika dan Hangtuh Titahanestu. Mereka bukan hanya sekedar teman, melainkan sahabat untuk berdiskusi, bertukar pikiran, saling melempar lelucon, ghibah satu sama lain, evaluasi diri dan bepergian. Hidup lebih terasa menyenangkan jika sedang bersama kalian. Saya harap Tuhan selalu memberikan hal-hal baik untuk kalian dan keluarga, serta semoga kita dapat terus berkumpul layaknya mahasiswa yang suka sambat.

Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada Pipit Tri Hapsari, yang telah menemani saya kemanapun, entah itu ke Suara Merdeka untuk mencari sumber koran, ke perpustakaan untuk mencari referensi buku, ataupun sekedar bepergian untuk *refresh* otak. Terimakasih atas masukan, kritik dan saran untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita dapat terus berkeluh kesah, bercerita, dan berbagi dengan segala hal yang ada.

Tentu tidak lupa ucapan terimakasih kepada teman-teman di Organisasi HIMA Sejarah tahun 2017 dan 2018. Saya ucapkan terimakasih juga untuk teman-teman di organisasi BEM FIS 2019. Selain itu, saya juga berterimakasih kepada teman-teman IKAHIMSI Wilayah 2 (Jateng & DIY) periode 2018-2020. Sebuah kehormatan bisa menjadi bagian dari teman-teman semua.

Terakhir, saya ucapkan banyak terimakasih kepada keluarga kecil saya. Papah, mamah dan Nova, mereka selalu memberikan saya semangat untuk terus maju dan berkembang. Terkhusus mamah, saya sangat berterimakasih untuk segala pengorbanan, perjuangan, do'a dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada saya. Jika saya harus menunjuk siapa orang yang sangat berharga di hidup saya, dia adalah mamah. Dia tidak hanya sekedar ibu, tetapi malaikat bagi saya. Selain itu, saya ucapkan terimakasih kepada keluarga Bunda, Ayah dan Nadila yang selalu mendukung, memberi masukan dan memberi tambahan uang untuk kuliah. Kemudian, segala pihak yang berperan dalam hidup saya, mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Namun, yang pasti saya berterimakasih kepada kalian semua. Panjang umur untuk segala hal-hal baik.

Semarang, September 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aditya Nodie Fahreza', with a long horizontal line extending from the bottom of the signature.

Aditya Nodie Fahreza

ABSTRAK

Fahreza, Aditya Nodie. 2020. *PEMAIN KEDUA BELAS MAHESA JENAR: DINAMIKA PANSER BIRU SEBAGAI SUPORTER PSIS SEMARANG TAHUN 2001-2006*. Jurusan Sejarah FIS UNNES. Nanda Julian Utama, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci: Panser Biru, PSIS Semarang, Suporter, Semarang

Kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia membawa budaya pada bidang olahraga, khususnya sepakbola di Semarang. Berdirinya PSSI pada tahun 1930, memberikan dampak pada berdirinya klub-klub, salah satunya PSIS Semarang, yang berdiri pada tahun 1932. Sejak PSIS Semarang berdiri, mereka selalu mengikuti kompetisi-kompetisi yang diadakan oleh PSSI. Pada tahun 2000, PSIS Semarang turun ke Divisi Satu Liga Indonesia, yang menyebabkan pecinta PSIS berkumpul untuk mendirikan sebuah organisasi suporter untuk mendukung klub PSIS Semarang, yaitu Panser Biru. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana latar belakang berdirinya organisasi suporter Panser Biru? (2) Bagaimana dinamika Panser Biru sebagai organisasi suporter klub PSIS Semarang tahun 2001-2006? (3) Apa dampak keberadaan Panser Biru pada bidang sosial, ekonomi dan politik bagi masyarakat Kota Semarang pada tahun 2001-2006?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: Heuristik, melakukan pengumpulan sumber primer seperti koran dan melakukan wawancara terkait. Sumber koran seperti, *Suara merdeka* dan *Wawasan*. Serta sumber sekunder, melalui buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Verifikasi/kritik sumber, seperti melakukan uji fisik dokumen koran yang ditemukan. Interpretasi, seperti melakukan analisis sumber-sumber temuan berupa koran ataupun sumber lisan. Historiografi dengan menuliskan hasil penelitian yang sudah di verifikasi dan di interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Mengetahui latar belakang berdirinya organisasi suporter Panser Biru. (2) Mengetahui dinamika Panser Biru sebagai organisasi suporter klub PSIS Semarang. (3) Mengetahui dampak keberadaan Panser Biru pada bidang sosial, ekonomi dan politik bagi masyarakat Kota Semarang. Selain itu, dapat mengetahui bagaimana Panser Biru sebagaimana organisasi suporter yang baru berdiri sudah memiliki anggota sebanyak 700-800 anggota, yang kemudian terus bertambah hingga sampai sekarang. Kemudian, mengetahui bagaimana panser Biru melakukan pergantian kepemimpinan, bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, hingga mendapat sebuah penghargaan sebagai suporter terbaik Perang Bintang pada tahun 2006.

ABSTRACT

Fahreza, Aditya Nodie. 2020. *The Twelve Player of Mahesa Jenar: Dynamics of Panser Biru as a Supporter of Psis Semarang 2001-2006*. History Departement FIS UNNES. Mentor Nanda Julian Utama, S.Pd., M.Hum.

Keywords: Panser Biru, PSIS Semarang, Supporter, Semarang

The arrival of the Dutch to Indonesia brought culture to sports, especially football in Semarang. The establishment of PSSI in 1930 had an impact on the founding of clubs, one of which was PSIS Semarang, which was founded 1932. Since PSIS Semarang was founded, they have always participated in competitions held by PSSI. In 2000, PSIS Semarang went down to the first division of the Indonesian League, which caused PSIS fans to gather to establish a supporters organization to support PSIS Semarang, namely Panser Biru. The problems studied in this study are are: (1) What is the background of the establishment of the Panser Biru supporters organization? (2) How is the dynamics of Panser Biru as a supporting organization for PSIS Semarang club in 2001-2006? (3) What was the impact of Panser Biru on the social, economic, and political sectors for the people of Semarang City in 2001-2006?

This study uses historical research methods, namely: Heuristics, collecting primary sources such as newspapers and conducting related interviews. Newspaper sources such as Suara Merdeka and Wawasan. As well as secondary sources, through books, journals and previous research. Verification / source criticism, such as carrying out a physical examination of found newspaper documents. Interpretation, such as analyzing the sources of findings in the form of newspapers or oral sources. Historiography by writing the results of research that have been verified and interpreted.

The results showed: (1) Knowing the background of the establishment of the Panser Biru supporters organization. (2) Knowing the dynamics of Panser Biru as a supporting organization for the PSIS Semarang club. (3) Knowing the impact of Panser Biru's existence on the social, economic and political sectors for the people of Semarang City. In addition, you can find out how the Panser Biru as the new supporter organization already has 700-800 members, which then continues to grow until now. Then, knowing how Panser Biru made a change of leadership, collaborated with related parties, until he received an award as the best supporter of Perang Bintang in 2006.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN PETA.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup.....	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LATAR BELAKANG BERDIRINYA SUPORTER SEPAKBOLA DI	
SEMARANG PANSER BIRU	20
A. Sejarah Sepakbola Semarang	20
B. Sejarah Berkembangnya Suporter di Semarang.....	29
C. Sejarah Kemunculan Panser Biru.....	32
BAB III DINAMIKA PANSER BIRU SEBAGAI ORGANISASI	
SUPORTER KLUB SEPAKBOLA PSIS SEMARANG TAHUN	
2001-2006	40
A. Perkembangan Panser Biru sebagai Suporter Klub PSIS Semarang	40
B. Masalah-masalah diantara Panser Biru: Dualisme dan Kerusuhan.....	52
C. Prestasi PSIS Semarang dan Panser Biru pada Tahun 2005-2006.....	63
BAB IV DAMPAK KEBERADAAN PANSER BIRU PADA BIDANG	

SOSIAL, EKONOMI DAN POLITIK BAGI MASYARAKAT KOTA	
SEMARANG PADA TAHUN 2001-2006	69
A. Dampak Keberadaan Panser Biru pada Bidang Sosial	69
B. Dampak Keberadaan Panser Biru pada Bidang Ekonomi.....	76
C. Dampak Keberadaan Panser Biru Pada Bidang Politik	81
BAB V KESIMPULAN	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR GAMBAR

2.1. Soeratin Sosrosoegondo sedang memimpin rapat PSSI tahun 1932.....	25
2.2. Pemain dan <i>official</i> PSIS Semarang merayakan kemenangan final Perserikatan tahun 1987	28
2.3. PSIS Semarang juara Liga Indonesia tahun 1999	30
2.4. Logo resmi Panser Biru.....	38
2.5. Struktur pengurus dan koordinator wilayah Panser Biru	40
3.1. Banner Panser Biru di Senayan tahun 2001	47
3.2. Dua suporter PSIS Semarang memotong rambutnya dengan masing-masing bertuliskan PSIS & SMG	49
3.3. Gambar pemain sepakbola asal Belanda, Denis Bergkamp yang berkostum PSIS Semarang.....	51
3.4. Panser Biru tour ke Purwodadi dengan menyewa truk	52
3.5. Logo Snex (Suporter Extreme Semarang)	63
3.6. Kerusuhan antarsuporter Persija Jepara dan PSIS Semarang	65
3.7. Suporter PSIS mengalami Koma akibat kerusuhan antarsuporter Persija dan PSIS.....	66
3.8. Panser Biru melakukan koreografi di Jatidiri pada Perang Bintang tahun 2006	73
4.1. Dokumen Panser Biru Store I	84
4.2. Pedagang jersey bola keliling.....	86

DAFTAR TABEL

3.1. Tabel daftar kekerasan yang melibatkan suporter PSIS Semarang.....	66
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang paling populer di Indonesia, yang digemari hampir diseluruh lapisan masyarakat, baik dari kalangan bawah, menengah maupun kalangan atas. Sepakbola juga bisa dikatakan olahraga yang mudah dimainkan dan tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya. Banyak kita jumpai dari anak-anak hingga orang dewasa selalu memainkan olahraga sepakbola, entah itu di tanah lapang maupun penjurugang, dari yang mengenakan peralatan lengkap hingga yang tanpa mengenakan alas kaki.¹

Bangsa Belanda merupakan bangsa pertama yang memperkenalkan olahraga sepakbola di Indonesia melalui pegawai mereka yang bekerja di instansi pemerintahan Hindia-Belanda.² Ketenaran sepakbola yang semula hanya sebagai sarana hiburan dan kebugaran, mulai mendapat perhatian yang serius. Hal ini tampak dari keinginan pegawai, karyawan, serdadu dan pelaut Belanda yang aktif bermain sepakbola untuk membentuk klub-klub atau perkumpulan-perkumpulan. Klub sepakbola pertama yang dimiliki oleh Belanda yaitu, *Road-Wit* (1884) dan *Victory* di Surabaya (1886).³ Pada tahun-tahun berikutnya, klub-klub sepakbola yang terbentuk di kota-kota pusat kekuasaan Belanda membentuk *Bond* sepakbola,

¹Bachtiar Akbar, *Fanatisme Kelompok Suporter Sepakbola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)* Skripsi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), hlm. 1.

²Srie Agustina Palupi, *Politik dan Sepakbola di Jawa 1920-1942* (Yogyakarta: Ombak, 2004), hlm. 10.

³*Ibid.*

yakni *West Java Voetbal Bond*, *Soerabajas Voetbal Bond*, *Bandung Voetbal Bond*, dan *Voetbal Bond Semarang en Oomstreken*.⁴

Seiring berdirinya PSSI pada tahun 1930 sebagai wadah sepakbola di Indonesia, mereka segera mengeluarkan kebijakan untuk mengganti nama klub seluruh peserta karena dinilai masih mengikuti gaya Belanda.⁵ Salah satunya yaitu mengganti *Voetbal Bond Indonesia Semarang* menjadi Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang (PSIS Semarang).⁶ Berdirinya PSIS Semarang mempunyai tujuan yaitu untuk menandingi dominasi *Voetbal Bond Semarang en Oomstreken* (VSO). Tujuan lainnya adalah untuk menanamkan kesadaran jiwa nasionalis dan pergerakan kemerdekaan terhadap masyarakat Kota Semarang melalui sepakbola.⁷

Sejak berdiri, PSIS Semarang selalu mengikuti semua kompetisi yang diadakan oleh PSSI, dari Liga Perserikatan, Galatama hingga Liga Indonesia. Hal tersebut membuat ketertarikan masyarakat Semarang terhadap PSIS Semarang meningkat, yang kemudian pengelola klub PSIS ber-inisiatif untuk membentuk perhimpunan suporter yaitu Yayasan Suporter Mahesa Jenar (YSM).⁸ Berdirinya Yayasan Mahesa Jenar ternyata tidak cukup untuk memberikan dukungan kepada PSIS Semarang. Hal ini dikarenakan Yayasan Suporter Mahesa Jenar hanya

⁴Danny Erik Pangalitan, *Pasang Surut PSIS Semarang Dalam Menghadapi Kompetisi Liga Indonesia, 1994-2000* Skripsi Ilmu Sejarah, (Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), hlm. 1.

⁵Eddi Elison, *Soeratin Sosrosoegondo* (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 2. Pada tanggal 19 April 1930, berdirilah sebuah badan organisasi yang mewadahi sepakbola lokal yaitu, PSSI (Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia), diketuai Ir. Soeratin Sosrosoegondo seorang intelektual yang menempuh pendidikan di Jerman.

⁶PSSI, *Kenang-kenangan PSSI 50 Th, 19 April 1930 – 19 April 1980* (Jakarta: PSSI, 1980), hlm. 27.

⁷Danny, *op.cit.*, hlm. 30.

⁸Anung Handoko, *Sepakbola Tanpa Batas* (Yogyakarta: Kanisius 2008), hlm. 72. Pengurus kelompok suporter ditunjuk oleh pengurus klub.

bertujuan untuk mengkoordinir orang-orang yang ingin menonton PSIS, terutama secara tandang. Yayasan ini hanya sebatas untuk mengkoordinir, bukan untuk mendukung secara atraktif dan kreatif.⁹

Sebelumnya, *Bobotoh* yaitu fans Persib Bandung sudah muncul terlebih dahulu sebagai nama kelompok suporter.¹⁰ Pada masa Perserikatan, di samping Persib Bandung, klub yang memiliki basis suporter kedaerahan adalah Persebaya Surabaya, PSIS Semarang, PSMS Medan, dan PSM Makassar.¹¹ Fans Persebaya Surabaya mengikuti penamaan suporter Persib Bandung dengan menyebut diri mereka dengan nama Bonek (*Bandha Nekat*), sebuah kosakata dalam bahasa Jawa yang berarti modal nekat.¹² Penamaan fans sepakbola di Indonesia terus berkembang pada era 90-an seperti munculnya The Jakmania dan Aremania yang masing-masing berdiri tahun 1997 suporter klub Persija Jakarta dan Arema Malang.

Hingga awal 2000-an mulai banyak penamaan suporter sepakbola di Indonesia yang lebih terorganisir dan kreatif. Salah satunya adalah Panser Biru, organisasi suporter klub PSIS Semarang yang mengusung suporter atraktif dan kreatif.¹³ Berawal dari terdegradasinya PSIS Semarang ke Divisi Satu tahun 2000, membuat kelompok-kelompok pendukung PSIS Semarang yang belum terorganisir, berinisiatif membuat sebuah organisasi kelompok suporter yang dapat menyatukan seluruh kelompok pendukung PSIS Semarang. Beny Setyawan terpilih

⁹Wawancara dengan Ari Sudrajad (Tohoh Panser Biru) pada tanggal 8 Februari 2020.

¹⁰Fajar Junaedi, *Merayakan Sepakbola* (Yogyakarta: Fandom, 2017), hlm. 72.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

¹³Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

menjadi ketua umum berkat voting, yang selanjutnya dideklarasikan pada tanggal 25 Maret 2001.¹⁴

Sejak Panser Biru berdiri dan dideklarasikan, mereka mengalami dinamika di dalam sebuah organisasi.¹⁵ Bagaimana Panser Biru yang baru berdiri sudah memiliki anggota sebanyak 700-800 anggota yang membuat KTA (Kartu Tanda Anggota).¹⁶ Selain itu, bagaimana panser Biru juga melakukan pergantian kepemimpinan, bekerjasama dengan pihak-pihak terkait serta melakukan produksi *merchandise*. Kemudian, bagaimana Panser Biru juga mengalami permasalahan di internal organisasi yang mengakibatkan terjadinya dualisme suporter, yang kemudian munculnya suporter baru PSIS Semarang, yaitu SNEX (Semarang Extreme). Panser Biru juga sempat mengalami permasalahan dengan kelompok suporter lain yang kemudian berujung pada kerusuhan. Hingga akhirnya pada tahun 2006, mereka memperoleh penghargaan pertama sejak mereka berdiri.¹⁷

Pasang surut sudah dirasakan Panser Biru sejak mereka berdiri, hingga sekarang masih tetap eksis dan loyal sebagai salah satu suporter klub terbesar di Indonesia yaitu Laskar Mahesa Jenar, julukan klub PSIS Semarang. Mereka selalu memberi dukungan kepada tim kesayangannya secara atraktif dan kreatif. Panser Biru berperan sangat besar bagi kemajuan klub dan masyarakat Kota Semarang. Selain itu, bagaimana Panser Biru secara langsung dan tidak langsung juga

¹⁴Wawancara dengan Benny Setyawan (Tokoh Panser Biru) pada tanggal 30 Januari 2020.

¹⁵Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

¹⁶*Suara Merdeka* tanggal 28 Maret 2001, hlm. 10.

¹⁷*Wawasan* tanggal 6 April 2006, hlm. 1.

memberikan dampak secara khusus bagi klub dan secara umum bagi masyarakat Kota Semarang dalam bidang sosial, ekonomi dan politik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penulisan ini adalah mengenai dinamika Panser Biru sebagai organisasi suporter PSIS Semarang tahun 2001-2006. Dari permasalahan pokok tersebut dapat diajukan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya organisasi suporter Panser Biru?
2. Bagaimana dinamika Panser Biru sebagai organisasi suporter klub PSIS Semarang tahun 2001-2006?
3. Apa dampak keberadaan Panser Biru pada bidang sosial, ekonomi dan politik bagi masyarakat Kota Semarang pada tahun 2001-2006?

C. Tujuan

Tujuan merupakan tindak lanjut dari masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui dinamika, peran dan dampak Panser Biru bagi klub sepakbola PSIS Semarang dan masyarakat di Kota Semarang pada tahun 2001-2006. Selain itu, penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan pada bidang olahraga, utamanya persuporteran di Indonesia, yang mana masih sangat jarang dijumpai. Hal tersebut juga dapat menambah pengetahuan bagi generasi mendatang. Selain itu, peran dan dampak keberadaan Panser Biru bagi klub dan masyarakat di Kota Semarang sangat penting untuk diulas, karena

berkaitan dengan dampak sosio-ekonomi serta politik masyarakat di Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Maka, penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang banyak. Berangkat dari hal tersebut penulis berharap bahwa penelitian ini menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini menjelaskan bagaimana dinamika dan dampak dari keberadaan Panser Biru bagi klub PSIS Semarang dan masyarakat di Kota Semarang. Perlunya pengetahuan lebih akan keberadaan olahraga sepakbola, yang memunculkan organisasi suporter sepakbola, yang berdampak pada kehidupan di suatu masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang dalam konteks suporter di Indonesia. Selain itu, juga bisa sebagai refleksi untuk kedepannya supaya bisa mengambil hikmah dari sebuah kejadian atau peristiwa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini yang nantinya akan memberi wawasan terhadap penulis sendiri atau masyarakat umum, khususnya masyarakat yang berada di Kota Semarang. Penelitian ini yang nantinya akan mengungkap kejadian atau peristiwa yang dialami Panser Biru, serta dampak dari keberadaan Panser Biru sejak mereka berdiri tahun 2001 hingga 2006. Hasil ini nantinya akan menjadi sebuah referensi

masyarakat umum, khususnya masyarakat di Kota Semarang untuk menjadi bahan literasi dan pembelajaran kedepannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pokok penelitian yang dikaji dalam penulisan ini adalah Dinamika Panser Biru sebagai suporter klub sepakbola PSIS Semarang. Pada penulisan sejarah dibutuhkan batas-batas ruang lingkup penelitian agar relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Ruang lingkup tersebut meliputi spasial (tempat), temporal (waktu) dan tematis.

Pada ruang lingkup spasial, penulis akan fokus pada daerah Semarang. Karena Panser Biru sebagai suporter klub sepakbola PSIS Semarang, dibentuk dan berdomisili di Kota Semarang. Keberadaan Panser Biru yang merupakan suporter pertama di Semarang, memiliki banyak dampak bagi kehidupan sosio-ekonomi masyarakat di kota yang merupakan ibukota provinsi di Jawa Tengah.

Sedangkan untuk ruang lingkup temporal, penulis mengambil waktu tahun 2001 sampai dengan 2006. Pengambilan waktu yang dimulai pada tahun 2001 merupakan tahun berdiri dan dideklarasikannya Panser Biru. Kemudian, pada tahun 2006 merupakan prestasi pertama Panser Biru sebagai suporter PSIS Semarang, yang menyanggah predikat suporter terbaik dan atraktif Perang Bintang. Selain itu, di tahun yang sama juga merupakan prestasi terbaik PSIS Semarang dalam kurun waktu 5 tahun, sejak mereka kembali ke Divisi Utama Liga Indonesia.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara membuat analisis kritis hubungan antara artikel-artikel, jurnal, dan buku dari karya para peneliti sebelumnya, dan

hubungannya dengan riset peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, saya selaku penulis sangat kesulitan dalam menemukan sumber-sumber terkait suporter, terutama dalam sumber buku. Kesulitan tersebut dikarenakan, sangat jarang buku-buku yang membahas mengenai suporter di Indonesia, hanya banyak membahas mengenai persepakbolaan. Maka, penulis berusaha untuk menemukan sumber lain seperti, jurnal, koran, tabloid atau dengan melakukan wawancara.

Untuk jurnal, penulis harus membaca referensi-referensi jurnal dalam negeri maupun luar negeri, agar bisa membandingkan suporter Indonesia dengan suporter di Inggris atau Italia. Untuk koran, saya bertumpu pada Koran Suara Merdeka dan Koran Wawasan. Tetapi, hanya banyak membahas mengenai PSIS Semarang, bukan Panser Biru. Selain itu, penulis juga mencari sumber pada tabloid, yaitu Tabloid Bola dan Tempo, dan menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan Panser Biru. Cara yang paling memungkinkan untuk mengambil sumber sebanyak-banyaknya yaitu melalui wawancara terhadap tokoh-tokoh Panser Biru.

Penelitian ini merupakan sebuah tantangan bagi saya untuk membahas mengenai suporter. Sejauh ini belum banyak buku-buku, atau jurnal yang membahas mengenai suporter di Indonesia, lebih banyak membahas mengenai klub itu sendiri, seperti membahas Persija Jakarta, Persib Bandung, ataupun Persebaya Surabaya sebagai klub besar di Indonesia.

Dalam penulisan skripsi yang penulis bahas, penulis mendapatkan beberapa tinjauan pustaka skripsi yang membantu dalam penelitian yang dilakukan. Penulis menemukan beberapa skripsi sarjana di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Diponegoro (FIB-UNDIP) membahas persepakbolaan di Indonesia,

khususnya Semarang. Misalnya, skripsi sarjana yang berjudul, “Pasang Surut PSIS Semarang Dalam Menghadapi Kompetisi Liga Indonesia, 1994-2000”, yang ditulis oleh mahasiswa Ilmu Sejarah 2017 Danny Erik Palangitan. Skripsi tersebut membahas mengenai pasang surut PSIS dalam menghadapi kompetisi liga Indonesia. Hal tersebut cukup memberikan gambaran pada penulis mengenai kondisi PSIS Semarang pada masa itu.

Skripsi program Sarjana Departemen Kriminologi, Universitas Indonesia yang berjudul “Konflik Suporter PSIS Semarang Antara Kelompok Suporter Panser Biru Dengan SNEX (Suporter Semarang Extreme)” yang ditulis oleh Firman Setyaji, merupakan salah satu rujukan untuk penulisan skripsi saya. Skripsi tersebut dapat membantu penulisan saya terkait dualisme dan konflik antara Panser Biru dan Snex sebagai sesama suporter yang mendukung klub PSIS Semarang.

Selain itu, ada juga skripsi dari Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang (FIS-UNNES) yang berjudul, “Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru)”, yang ditulis oleh mahasiswa Pendidikan Sosiologi dan Antropologi 2015 Bachtiar Akbar. Ada pula skripsi dari Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang (FIS-UNNES) yang berjudul, “Perilaku Suporter Sepak Bola Sebagai Bentuk Konflik Sosial (Studi Kasus Suporter Sepak bola PSIS Semarang)”, yang ditulis oleh mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2015 Eko Yudo Prayitno. Kedua skripsi tersebut juga cukup membantu dalam pemahaman terkait suporter PSIS Semarang.

Tinjauan Pustaka selanjutnya terkait buku-buku penunjang penulisan skripsi. *Sepakbola Semarangan*, buku ini ditulis oleh Amir Machmud NS dan

diterbitkan oleh, Dahara Prize Semarang tahun 1999. Secara garis besar buku ini membahas mengenai sepakbola Semarang, terkhusus PSIS Semarang pada rentang tahun 1997-1999. Kultur sepakbola dan intrik politik di dalam tubuh PSIS Semarang hingga menjadi juara pada tahun 1999, merupakan bahasan didalam buku ini. Selain itu juga ada sisi-sisi yang menarik dibalik keberhasilan PSIS Semarang menjadi juara. Maka buku ini penulis jadikan sebuah referensi dalam penulisan skripsi ini.

Selain Sepakbola Semarangan, Amir Machmud juga menulis buku yang berjudul, *PSIS Semarang 2002*. Buku ini merupakan karya kedua Amir Machmud yang membahas mengenai PSIS Semarang, yang diterbitkan oleh Gilbol Network tahun 2002. Secara umum buku ini membahas mengenai kisah-kisah yang dialami PSIS dari awal berdiri hingga tahun 2002. Membahas orang-orang yang berperan, silsilah pelatih, pemain-pemain legenda, manajemen, dan suporter. Diakhir, buku ini juga membahas mengenai kemunculan Panser Biru pada tahun 2001, yang mana merupakan suporter pertama yang menerapkan dukungan secara kreatif dan atraktif.

Fajar Junaedi, *Merayakan Sepakbola*, edisi 1 dan 2 terbit masing-masing pada tahun 2014 dan 2017. Buku ini menggambarkan betapa sepakbola telah berkembang dan mendudukan dirinya sebagai olahraga paling populer di muka bumi. Selain itu, buku ini juga membahas mengenai ragam wacana yang berkembang di dunia sepakbola, mulai dari budaya, ekonomi, politik, dan sosial. Fans, identitas dan media merupakan tiga ranah yang berkaitan dengan sepakbola di Indonesia. *Buku Merayakan Sepakbola: Fans, Identitas, dan Media* Edisi 1 dan 2 ini berisi kumpulan tulisan sepakbola dalam ketiga ranah tersebut.

Buku oleh Anung handoko yang berjudul, *Sepakbola Tanpa Batas* yang diterbitkan oleh Kanisius tahun 2008 merupakan buku yang membahas mengenai sisi lain diluar lapangan. Seperti membahas mengenai suporter global hingga suporter lokal, membahas mengenai agama dan peradaban baru sepakbola, multikulturalisme dalam sepakbola, dan masih banyak lagi sisi lain diluar lapangan yang buku ini bahas. Maka, buku ini sangat menarik dan merupakan salah satu buku yang paling banyak penulis jadikan rujukan terkait pandangan mengenai suporter sepakbola.

Selain tinjauan pustaka penulisan skripsi terdahulu dan buku, ada pula yaitu, jurnal. Seperti jurnal milik Universitas Negeri Semarang, yang bernama *Journal of Physical Education and Sports* dengan judul “*Aggressive Behavior Pattern, Characteristics and Fanaticism Panser Biru Group PSIS SEMARANG*” yang membahas mengenai identifikasi pola dan jenis perilaku agresif yang ada pada kelompok suporter Panser Biru PSIS Semarang, yang mana dilakukan secara kolektif bersifat frustasi-agresi. Entah itu agresi fisik ataupun agresi verbal.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisis rekaman peninggalan masa lampau. Kebenaran sejarah terletak pada kesediaan sejarawan untuk meneliti sumber sejarah secara mendalam dan kritis, sehingga akan mengungkap sejarah yang objektif.¹⁸ Metode penelitian sejarah mempunyai empat tahapan, yaitu: Heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi

¹⁸Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 12-13.

(kritik sumber), interpretasi (analisis dan penafsiran terhadap fakta-fakta atau bukti sejarah), historiografi (penulisan).¹⁹

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pengumpulan sumber sejarah yang relevansi dengan topik atau tema penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan yang berupa mencari, mengumpulkan, menghimpun sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber yang diperoleh meliputi informasi berupa teori dan keterangan-keterangan mengenai kejadian dengan judul penelitian yang kemudian dikategorikan sifatnya sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung dari para Narasumber ataupun orang yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri. Sebagai sumber sejarah, sumber primer adalah yang paling utama karena sumber inilah yang paling valid dan *reliable*. Klasifikasi dari sumber primer seperti, arsip atau dokumen penting, surat kabar, dan wawancara langsung dengan orang yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut.

Terkait penelitian penulis yang mengangkat judul “Pemain Kedua Belas Mahesa Jenar: Dinamika Panser Biru Sebagai Suporter PSIS Semarang Tahun 2001-2006”. Penulis mengumpulkan beberapa sumber primer yang diperoleh dari Depo Arsip Suara Merdeka. Penulis sering pergi kesana karena memang terdapat

¹⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975), hlm. 32.

banyak sumber utama di Koran *Suara Merdeka*. Disana, penulis menemukan beberapa arsip koran fisik dari tahun 2001 hingga 2006, yang memang merupakan ruang lingkup temporal penelitian. Kemudian, penulis pergi ke Monumen Pers Nasional di Solo, menginap dirumah teman yang berdomisili di Solo selama 3 hari, mencari Koran *Wawasan* dan *Tempo*. Selanjutnya, penulis pergi ke Panser Biru Store, di Jalan Sriwijaya, Kota Semarang, yang merupakan salah satu markas Panser Biru, untuk wawancara kepada salah satu anggota Panser Biru yaitu, Dito. Selain itu, penulis pergi ke Stadion Citarum, yang berada di Semarang Timur. Disana, penulis diajak menonton latihan tim PSIS Semarang oleh Bapak Benny Setyawan, yang merupakan pendiri Panser Biru sekaligus melakukan wawancara terhadap beliau. Setelahnya, penulis juga melakukan wawancara di kediaman Bapak Ari Sudrajad, yang merupakan salah satu tokoh Panser Biru. Mewawancarai Bapak Amir Machmud, penulis buku *Sepakbola Semarang* dan buku *PSIS Semarang 2002*, serta sempat menjadi penulis rubrik olahraga di Koran *Suara Merdeka*, yang sekarang sedang menjabat sebagai Ketua Persatuan Wartawan Indonesia Kota Semarang. Bapak Amir Machmud hanya berkenan diwawancarai secara online. Saya mewawancarai suporter PSIS Semarang yang netral, yang tidak tergabung dalam organisasi manapun sebagai informasi terkait dampak. Terakhir, saya juga mewawancarai ibu Santi, yang merupakan penjual Warteg disekitar stadion Jatidiri, Semarang.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang keterangannya diperoleh oleh pengarangnya dari orang lain atau sumber lain. Sumber sekunder merupakan sumber pendukung penelitian sejarah. Biasanya berupa studi kepustakaan yang

diperoleh dari hasil membaca berbagai buku, karya ilmiah (artikel, jurnal skripsi) sebelumnya serta karya dari beberapa peneliti yang memiliki relevansi dari penelitian ini. Studi pustaka dapat diperoleh dari: Perpustakaan Jurusan Sejarah FIS UNNES, Perpustakaan Jurusan Sejarah UNDIP, dan Perpustakaan Kota Semarang.

2. Verifikasi

Tahapan verifikasi (kritik sumber) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa, menguji dan melakukan penilaian terhadap keabsahan sumber-sumber sejarah. Penulis harus melakukan kritik internal maupun eksternal, mulai dari uji fisik dokumen (determinasi pengarang, restorasi teks, dan pemalsuan) sampai isi dokumen tersebut, sehingga dapat diperoleh kesamaan pandangan dan diperoleh fakta-fakta atau bukti sejarah sesungguhnya.

3. Interpretasi

Tahapan Interpretasi merupakan upaya menafsirkan atau memberi makna atas fakta-fakta sejarah atau bukti-bukti sejarah. Dalam kegiatan interpretasi ini, penulis berusaha menganalisis sumber-sumber yang ada kemudian di rangkai dan dihubungkan hingga menjadi satu kesatuan. Tidak semua fakta dapat penulis masukan, karena penulis harus memilih mana yang relevan dan mana yang tidak. Pemilihan tersebut tergantung kepada anggapan-anggapan peneliti. Menganalisis sangat penting dalam tahap interpretasi karena untuk mengurangi unsur subjektivitas dalam penulisan sejarah yang dipengaruhi oleh latar belakang, motivasi, pola pikir dan lain-lain.

Seorang penulis atau sejarawan sebisa mungkin harus bersikap objektif terhadap apa yang ditulis. Tahap interpretasi dibagi dalam dua langkah yaitu, analisis (kegiatan untuk menguraikan) dan sintesis (kegiatan mengumpulkan). Dari

penelitian ini, penulis mengumpulkan yang kemudian menghubungkan secara kronologis kejadian mengenai dinamika Panser Biru sebagai sebuah supporter klub sepakbola PSIS Semarang. Dari semua data atau informasi yang ditafsirkan sehingga menjadi rangkaian cerita yang logis.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah. Penulisan sejarah dan hasil penelitian dan interpretasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip realisasi (cara membuat urutan peristiwa), kronologi (urutan waktu), kausalitas (hubungan sebab akibat) serta kemampuan imajinasi yang menghubungkan peristiwa yang terpisah menjadi suatu rangkaian. Tahap historiografi yang peneliti lakukan adalah penyusunan narasi atau cerita yang logis dan kronologis sesuai dengan tema dan topik yang telah ditetapkan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan di dalam penulisan penelitian ini, peneulis membuat sistematika pembahasan skripsi sebagai acuan untuk menuliskan pokok-pokok pikiran yang akan ditulis. Secara keseluruhan penulisan ini terdiri atas lima bab. Pembahasan tiap bab menitikberatkan pada penjelasan masalah tertentu, tetapi hubungan antar satu bab dengan bab yang lain sangat berkaitan, sehingga menjadi sebuah hasil pemikiran yang utuh dan menyeluruh. Penulisan penelitian ini dimulai dari pendahuluan yang isinya memuat mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Penulisan selanjutnya membahas mengenai penjabaran sejarah sepakbola di Semarang, yang kemudian menjadi latar belakang berdirinya klub sepakbola PSIS

Semarang. Setelah berdirinya PSIS Semarang, mulai muncul pendukung-pendukung klub PSIS, yang sebelumnya tidak terorganisir. Hingga pada tahun 2001, dilatarbelakangi oleh sebuah tren dan tragedi, kemudian muncul Panser Biru sebagai organisasi suporter klub sepakbola pertama di Semarang, yang mendukung klub PSIS Semarang. Pembahasan tersebut tertuang dalam bab dua.

Pada bab tiga, mulai membahas pokok permasalahan penelitian, yaitu dinamika Panser Biru sebagai suporter. Dalam hal ini, meliputi perkembangan Panser Biru menjadi suporter yang atraktif dan kreatif, dibuktikan dengan membuat yel-yel, lagu, koreo, dan kreasi-kreasi lainnya. Kemudian mengenai pergantian kepemimpinan hingga permasalahan yang dihadapi Panser Biru, baik permasalahan internal maupun eksternal, sehingga memunculkan dualisme suporter dan bentrok di tiap-tiap daerah. Namun, Panser Biru dapat mengatasi hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh penghargaan Suporter Kreatif Perang Bintang tahun 2006, yang merupakan penghargaan pertama yang diraih oleh Panser Biru sejak mereka berdiri dan dideklarasikan pada tahun 2001.

Kemudian, pada bab empat membahas mengenai dampak keberadaan Panser Biru sebagai suporter klub sepakbola PSIS Semarang. Dampak tersebut dibagi menjadi tiga, yang pertama dampak pada bidang sosial. Panser Biru yang merupakan organisasi suporter berdampak pada seluruh elemen masyarakat, contohnya seperti menumbuhkan rasa persatuan di masyarakat, tetapi bisa juga menimbulkan konflik sosial di masyarakat. Kedua, berdampak pada bidang ekonomi, seperti dapat menumbuhkan perekonomian bagi pedagang *merchandise* sepakbola. Ketiga, keberadaan Panser Biru juga berdampak pada bidang politik di Kota Semarang.

Bab lima merupakan penutup yang berisi simpulan dari pembahasan pada penelitian ini. Kesimpulan merupakan hal yang ditunggu dari suatu uraian atau penjelasan. Kesimpulan adalah hal yang dianggap menentukan dalam suatu penulisan. Karena itu, kesimpulan bisa dianggap sebagai hal inti yang dijadikan penilaian.

BAB II

LATAR BELAKANG BERDIRINYA SUPORTER SEPAKBOLA DI SEMARANG PANSER BIRU

A. Sejarah Sepakbola Semarang

Sepakbola di Indonesia berkembang sejak masa kolonialisme Belanda. Kaum kolonial membawa dan mengenalkan sepakbola kepada penduduk pribumi, termasuk di Semarang.²⁰ Hal ini ditandai dengan berdirinya perkumpulan-perkumpulan sepakbola di Indonesia, salah satunya adalah pendirian Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang (PSIS).²¹ Sepakbola di Semarang tidak bisa lepas dari klub PSIS Semarang, karena PSIS merupakan klub terbesar yang ada di Semarang. Hal ini ditandai dengan PSIS berhasil meraih dua piala, masing-masing pada Liga Perserikatan tahun 1987 dan Liga Indonesia tahun 1999.²²

Kedatangan bangsa Belanda di Semarang juga membawa banyak perubahan termasuk dibidang kebudayaan.²³ Pada awalnya, masyarakat Semarang mengenal sepakbola dari bangsa Belanda yang mendirikan sebuah klub sepakbola bernama

²⁰Fajar Junaedi, *Merayakan Sepakbola* (Yogyakarta: Fandom, 2017), hlm. 70.

²¹PSSI, *Kenang-kenangan PSSI 50 Th*, tanggal 19 April 1930-19 April 1980 (Jakarta: PSSI, 1980), hlm. 27.

²²Kantor Informasi dan Komunikasi Kota Semarang, *Profil Kota Semarang Tahun 2006* (Semarang: Imperium Agung, 2006), hlm. 36.

²³Djoko Soekiman, *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Pendukungnya di Jawa Awal Abad XVIII sampai Medio Abad XX* (Jakarta: Komunitas Bambu, 1996), hlm. 2. Wujud kebudayaan yang dimaksud adalah kebiasaan mereka berolahraga untuk menjaga kesehatan tubuh. Kebetulan olahraga yang paling digemari pada saat itu adalah sepakbola. Sepakbola sebagai budaya luar ikut terbawa bangsa Belanda ke Indonesia. Budaya ini kemudian ditiru dan diikuti oleh masyarakat pribumi semasa kolonial.

Voetball Bond Semarang en Oomstreken (VSO).²⁴ Bagi masyarakat pribumi di Semarang, latihan dan kompetisi yang dilakukan oleh kesebelasan Belanda merupakan hal yang menarik bagi mereka. Namun, karena keterbatasan mereka, terutama dalam bidang perekonomian, maka masyarakat pribumi di Semarang hanya menonton pertandingan tersebut sebagai hiburan.

Berbeda dari keadaan etnis Tionghoa yang ada di Kota Semarang saat itu, etnis Tionghoa sedikit lebih beruntung karena kedudukan mereka dianggap lebih tinggi oleh Belanda jika dibandingkan dengan masyarakat pribumi. Orang-orang Tionghoa di Semarang lebih dari cukup dalam hal perekonomian, sehingga mampu menyediakan peralatan dan perlengkapan untuk berolahraga. Mereka kemudian mendirikan perkumpulan sepakbola yang bernama Union pada 1911.²⁵

Perkumpulan di kota-kota yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Semarang, seperti Jepara, Magelang, Kudus, Surakarta dan Yogyakarta telah berdiri dahulu. Ketertinggalan Semarang pada waktu itu segera terkejar melalui kemunculan perkumpulan sepakbola lokal milik masyarakat Semarang yaitu, PS. Romeo (*Renggo Utomo Marang Estining Oemoem*) yang berdiri pada 1908. Beberapa waktu kemudian menyusul klub *Tods Ons Doel* yang berdiri pada 28 Mei 1928. Klub ini selanjutnya berubah menjadi *Sport Stal Spieren* atau yang dikenal dengan

²⁴Joko Hamdani, *Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang 1930-1937: Dinamika Sejarah Persepakbolaan Semarang dalam Kancah Nasional* Skripsi Ilmu Sejarah (Universitas Diponegoro, Semarang, 2005), hlm. 23.

²⁵*Ibid.*, hlm. 25.

PS. Sport Supaya Sehat (SSS), yang menjadi cikal bakal kelahiran PSIS Semarang.²⁶

Setelah olahraga sepakbola mulai dikenal oleh hampir seluruh kalangan masyarakat di Semarang, mereka mulai membentuk sebuah perkumpulan sepakbola lokal yang sudah ada, yang mana perlunya pembentukan suatu organisasi semacam VSO milik Belanda. Maka dari itu, mulai muncul inisiatif dari masyarakat Semarang untuk mempersatukan perkumpulan-perkumpulan sepakbola dalam satu wadah organisasi.²⁷

Di pelopori oleh Dr. Mardjoeki Mahdi, Dr. Marah Roseli, Mochamad Abor, Parwitokoesoemo, dan Amir Hosein pada tanggal 24 Agustus 1930 di rumah Dr. Mardjoeki Mahdi, di jalan Peterongan (Sompok), diadakan pertemuan dan berhasil membentuk suatu perkumpulan sepakbola yang diberi nama *Voetbal Bond Indonesia Semarang (VIS)*.²⁸ Beberapa anggota dari perkumpulan yang tergabung dalam VIS merupakan klub lokal sepakbola lokal Semarang seperti, Sport Supaya Sehat, Romeo, PSKN, Naga, Rim, Rea Jomblang, Mas dan RDS. Organisasi ini juga memiliki lapangan sendiri di Jalan Karimata Semarang dan lapangan Sidodadi.

Seiring berdirinya PSSI (Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia) pada tanggal 19 April 1930, persatuan-persatuan organisasi sepakbola di seluruh daerah melebur menjadi satu dibawah naungan PSSI. Anggota PSSI adalah perserikatan

²⁶*Suara Merdeka* tanggal 28 Mei 1975, hlm. 8.

²⁷*Suara Merdeka* tanggal 20 Mei 1965, hlm. 3.

²⁸Danny Erik Pangalitan, *Pasang Surut PSIS Semarang Dalam Menghadapi Kompetisi Liga Indonesia, 1994-2000* Skripsi Ilmu Sejarah, (Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), hlm. 27. Terpilih sebagai ketua pertama ialah Dr. Mardjoeki Mahdi.

di setiap kotamadya yang sekurang-kurangnya mempunyai lima perkumpulan sepakbola, termasuk Kota Semarang. PSSI juga mengeluarkan kebijakan untuk mengganti nama klub seluruh peserta, karena dinilai masih mengikuti Belanda seperti, *Soerabajas Voetbal Bond* menjadi Persatuan Sepakbola Surabaya (Persebaya), *Bandung Voetbal Bond* menjadi Persatuan Sepakbola Bandung (Persib), dan *Voetbal Bond en Semarang Oomstreken* menjadi Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang.²⁹

Gambar 2.1. Soeratin sedang memimpin rapat PSSI



Sumber: (Eddie Elison, 2014: 8).

Setelah PSSI berdiri, mereka kemudian mendirikan sebuah liga yang bernama Perserikatan pada tahun 1931. Liga tersebut dibentuk untuk memajukan sepakbola pribumi. Liga Perserikatan diperkenalkan sebagai sebuah kompetisi amatir yang diikuti oleh perkumpulan sepakbola atau *Bond* yang mewakili

²⁹PSSI, *Kenang-kenangan PSSI 50Th*, tanggal 19 April 1930-19 April 1980 (Jakarta: PSSI, 1980), hlm. 27.

daerahnya masing-masing diseluruh Indonesia, termasuk Semarang.³⁰ Meski mengalami berbagai tekanan dan hambatan, PSIS mampu mengikuti Liga Perserikatan yang diadakan oleh PSSI di Bandung. Meski belum mampu memberikan sebuah prestasi, PSIS menjadi lebih dikenal di Indonesia karena mengikuti kejuaraan tersebut. Kemudian pada tahun 1935, PSIS menjadi tuan rumah kongres PSSI ke V.³¹ Meskipun mengalami segala keterbatasan dari rangkaian acara tersebut, PSIS mampu memberi bukti bahwa mereka turut aktif dalam mengikuti Liga Perserikatan.

PSIS Semarang tetap aktif berpartisipasi pada Kompetisi Perserikatan, namun hasilnya kurang memuaskan sebagai wakil dari Jawa Tengah. Bahkan Ketua Umum PSIS periode 1973-1975 yang dijabat oleh Sarwono mengakui bahwa PSIS mengalami kemunduran.³² Selain itu, faktor lain penyebab kemunduran PSIS adalah minimnya peranan Pemda Kota Semarang terhadap PSIS. Pemda lebih fokus pada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan olahraga Jawa Tengah. Pekan Olahraga Nasional (PON), merupakan arena tertinggi dalam keolahragaan masa itu, sehingga semua potensi yang dimiliki provinsi Jawa Tengah difokuskan pada penyelenggaraan tersebut.³³

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.*, hlm. 36.

³²*Suara Merdeka* tanggal 27 November 1975, hlm. 6. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemunduran PSIS, seperti kurang intensifnya latihan-latihan yang diprogram oleh pelatih. Hal ini dikarenakan sebagian besar pemain PSIS adalah karyawan swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Status mereka sebagai karyawan tentunya merugikan PSIS. Sebagai karyawan, para pemain menjadi terikat sehingga menghambat jadwal latihan.

³³*Suara Merdeka* tanggal 28 Februari 1988, hlm. 10.

PSIS sebagai klub sepakbola yang berasal dari Ibukota Provinsi Jawa Tengah juga kurang mendapat perhatian. Sedangkan di daerah lain yang memimpin klub perserikatan, membuat klub sepakbola di daerahnya mengalami kemajuan yang pesat.³⁴ Hal tersebut membuat manajemen PSIS menyadari bahwa potensi intervensi pemerintah Kota Semarang dalam kepengurusan PSIS akan berimbas bagi kemajuan klub tersebut.

Setelah melakukan evaluasi besar-besaran, tim PSIS berhasil meraih gelar pada tahun 1987, setelah mengalahkan Persebaya Surabaya di final Kompetisi Perserikatan dengan skor 1-0 melalui gol tunggal Syaiful Amri.³⁵ Kemenangan di depan 90.000 penonton yang memadati Stadion Utama Senayan, serta gelar pertama PSIS Semarang dikancah kompetisi resmi nasional itu semakin berarti, karena beberapa pemainnya dipanggil memperkuat tim nasional.³⁶

³⁴*Suara Merdeka* tanggal 27 November 1976, hlm. 6.

³⁵Firman Setyaji, *Konflik Suporter PSIS Semarang Antara Kelompok Suporter Panser Biru Dengan Snex* Skripsi Kriminologi (Universitas Indonesia, Depok, 2013), hlm. 75.

³⁶Amir Machmud, *PSIS Semarang 2002* (Semarang: Gilbol Network 2002), hlm. 6. Stasiun televisi TVRI juga menyiarkannya secara langsung ke seluruh Indonesia.

Gambar 2.2. Pemain dan *official* PSIS merayakan kemenangan final Perserikatan tahun 1987



Sumber: *Suara Merdeka* tanggal 12 Maret 1987.

Di saat bersamaan Kompetisi Perserikatan tetap dijalankan, Kompetisi Galatama juga mulai bergulir.³⁷ Kota Semarang mengikuti kompetisi Galatama yang diwakili oleh Tim BPD Jateng.³⁸ Galatama lahir atas inisiatif pengusaha-pengusaha Indonesia yang merasa tidak puas terhadap kondisi sepakbola nasional. Bergulirnya Kompetisi Galatama merupakan pertanda bahwa kekuatan negara, dalam hal ini diwakili oleh pemerintah kota atau pemerintah provinsi sedang melemah.³⁹ Sedangkan, kekuatan perekonomian swasta sedang dalam kondisi yang baik.

Kompetisi Galatama berakhir pada tahun 1994, yang kemudian menggabungkan tim-tim dari Galatama dan dari Perserikatan untuk berkompetisi

³⁷Kompetisi Galatama merupakan kompetisi tim-tim sepakbola Indonesia milik para pengusaha, bukan milik pemerintah kota atau pemerintah Provinsi.

³⁸Tabloid *Bola* edisi Minggu Ketiga, Juli 1993, hlm. 32.

³⁹Danny Erik Pangalitan, *Pasang Surut PSIS Semarang Dalam Menghadapi Kompetisi Liga Indonesia, 1994-2000* Skripsi Ilmu Sejarah (Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), hlm. 40.

bersama dengan nama Liga Indonesia.⁴⁰ Alasan utamanya adalah bahwa tim-tim Galatama mulai kesulitan dalam masalah pendanaan untuk operasional tim. Alasan lainnya yaitu, persaingan gengsi antara tim-tim dari Galatama dan Perserikatan.

Sejak dimulainya Liga Indonesia I musim 1994/1995, PSIS tidak pernah absen dalam kompetisi tersebut. PSIS berhasil meraih peringkat 13 dari 17 tim di wilayah timur pada musim pertama. Selanjutnya pada Kompetisi Liga Indonesia II musim 1995/1996, prestasi PSIS masih saja stagnan di posisi tengah klasemen. Memasuki Liga Indonesia III musim 1996/1997, PSIS mengalami peningkatan prestasi dengan hampir memasuki babak 8 besar.⁴¹ Pada musim Kompetisi Liga Indonesia IV musim 1997/1998, masih menjadi tahun yang buruk karena PSIS belum mampu menghadirkan gelar juara bagi masyarakat Kota Semarang.

Pada Liga Indonesia V musim 1998/1999, PSIS selalu bermain konsisten sepanjang musim. Mereka berhasil memasuki babak 10 besar, dan dilanjutkan dengan masuk ke babak semifinal yang menghadapi Persija dengan skor akhir 1-0. Hasil tersebut memastikan PSIS Semarang lolos ke putaran final melawan Persebaya Surabaya.⁴² Dengan motivasi yang tinggi dari pemain PSIS, serta janji bonus besar yang akan didapat, maka PSIS mampu mengalahkan Persebaya dengan skor 1-0 dan keluar sebagai Juara Umum Liga Indonesia V musim 1998/1999.⁴³

⁴⁰*Suara Merdeka* tanggal 27 Januari 1994, hlm. 8.

⁴¹*Suara Merdeka* tanggal 10 Juli 1997, hlm. 11.

⁴²*Suara Merdeka* tanggal 27 Maret 1999, hlm. 10. Lihat juga *Suara Merdeka* tanggal 3 April 1999, hlm. 14.

⁴³*Suara Merdeka* tanggal, 10 April 1999, hlm .14.

Sebagai tim juara, PSIS berhak mewakili Indonesia ke Piala Champions Asia, menantang juara Korea Selatan, Suwon Samsung Bluewings.⁴⁴

Gambar 2.3. PSIS Semarang juara Liga Indonesia tahun 1999



Sumber: *Suara Merdeka* tanggal 10 April 1999.

Setelah menjuarai kompetisi tertinggi Liga Indonesia V musim 1998/1999, setahun setelahnya PSIS mengalami penurunan drastis, yang mana mereka turun ke Divisi I Liga Indonesia. Hal ini sangat mengejutkan semua pihak, terutama seluruh publik sepakbola Kota Semarang, bahkan Jawa Tengah. Sebagai satu-satunya tim Jawa Tengah yang tampil dalam pentas nasional, PSIS dinilai sangat gagal dan memalukan. Peristiwa tersebut sontak membuat pendukung PSIS Semarang dari berbagai daerah mulai membentuk sebuah organisasi suporter pertama di Semarang. Tujuannya adalah untuk mendukung PSIS Semarang dengan kreatif, atraktif dan loyalitas.⁴⁵

⁴⁴Amir Machmud, *op.cit*, hlm. 5. Ini merupakan kegiatan ketiga yang diikuti PSIS di luar negeri setelah tercatat pernah mewakili PSSI ke Piala Raja, Bangkok pada 1979 dan Piala Sultan Bolkiah di Brunei Darussalam 1987.

⁴⁵Wawancara dengan Benny Setyawan (Tokoh Panser Biru) pada tanggal 30 Januari 2020.

B. Sejarah Berkembangnya Suporter di Semarang

Pada masa perserikatan, fans sepakbola belum memiliki nama.⁴⁶ Mereka hanya sekadar menonton dan menikmati pertandingan sepakbola. Selebihnya mereka hanya datang ke stadion untuk menonton tim yang disukai. Biasanya mereka hanya menonton tim dari daerah asal seperti, warga Bandung menonton Persib, warga Surabaya menonton Persebaya, dan warga Semarang yang menonton PSIS. Umumnya hal tersebut disebabkan karena belum ada pengorganisasian komunitas fans suporter sepakbola dalam wadah organisasi, baik dalam pengertian organisasi yang terstruktur dengan rapi maupun yang tidak terstruktur.⁴⁷

Sebelum adanya Panser Biru, suporter PSIS Semarang tidak terkoordinasi secara khusus. Hanya ketika ada momen-momen tertentu misalnya, pada akhir dekade 1980-an PSIS bertemu dengan tim-tim yang dianggap sebagai seteru seperti Persebaya Surabaya, maka sering ada persiapan menyaksikan pertandingan secara khusus.⁴⁸ Orang yang mengkoordinasikan suporter pada waktu itu juga belum bisa disebut sebagai tokoh suporter, tetapi anak-anak muda yang berperan mengambil prakarsa untuk mengerahkan penonton menyaksikan laga tersebut.⁴⁹

Saat PSIS menjalani pertandingan final pada Kompetisi Divisi Utama Perserikatan 1987, belum ada suporter khusus, tetapi masih berupa kelompok-

⁴⁶Fajar Junaedi, *op.cit*, hlm. 72.

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸Wawancara dengan Amir Machmud (Wartawan Semarang) pada tanggal 28 Januari 2020.

⁴⁹Wawancara dengan Amir Machmud pada tanggal 28 Januari 2020. Hal tersebut dilakukan ketika PSIS bermain di kandang sendiri (waktu bertempat di Stadion Diponegoro atau Stadion Citarum), bisa juga ketika PSIS bertandang ke kandang lawan.

kelompok pendukung yang datang ke Stadion Utama Senayan Jakarta.⁵⁰ Kelompok pendukung PSIS mulai melabeli dirinya sebagai suporter pendukung Mahesa Jenar, yaitu julukan PSIS Semarang.⁵¹ Setelah kemenangan PSIS atas Persebaya dalam final tahun 1987 di Senayan, atmosfer perseteruan antara suporter Surabaya dan Semarang semakin merebak, yang berlanjut dalam sejumlah momen pertemuan di sejumlah turnamen.⁵²

Sejak masa Perserikatan, Galatama, hingga berganti menjadi Liga Indonesia, gaya pendukung PSIS terbilang militan. Pendukung PSIS bahkan sempat berbondong-bondong datang ke Jakarta, yang berakibat pada beberapa pendukung PSIS meninggal dalam kecelakaan kereta api.⁵³ Selain itu, pada saat PSIS terdegradasi ke Divisi Satu, masih ada suporter meninggal, yang penyebabnya juga berhubungan dengan kereta api. Suporter tersebut diduga meninggal ketika dikeroyok di Stasiun Manggarai, Jakarta, ketika hendak pulang menuju Semarang.⁵⁴

Sebelum adanya organisasi suporter, pendukung PSIS tumbuh secara berkelompok.⁵⁵ Selain itu, banyak efek negatif yang ditimbulkan sebelum adanya

⁵⁰Amir Machmud, *op.cit*, hlm. 62. Ketika berangkat ke Jakarta, ada sekitar 20.000 suporter PSIS yang tidak hanya datang dari Semarang, tetapi juga dari kota-kota lain di Jawa Tengah. Mereka berangkat menggunakan 68 bus, 9 minibus, 5 kendaraan jenis *pick up*, 8 sedan, dan sebuah Daihatsu angkutan kota.

⁵¹Wawancara dengan Amir Machmud pada tanggal 28 Januari 2020. Pelabelan suporter itu merupakan respon masyarakat pecinta sepak bola Semarang untuk “menghadapi” suporter Persebaya yang sudah menjuluki diri sebagai Bonek (*bandha nekat*).

⁵²Wawancara dengan Amir Machmud pada tanggal 28 Januari 2020.

⁵³Amir Machmud, *op.cit*, hlm. 62.

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020. Mereka tumbuh dari lingkungan-lingkungan kecil, biasanya melingkupi daerah masing-masing seperti, di kelurahan, dan

koordinasi dan komunikasi.⁵⁶ Suporter yang ingin menonton pertandingan PSIS, baik kandang maupun tandang sangat tidak terkoordinir.⁵⁷ Pendukung PSIS juga terbilang tidak memperhatikan penampilan.⁵⁸ Gaya menonton pada saat itu terbilang pasif. Tidak ada nyanyian penyemangat dan koreografi di tribun. Mereka hanya sebatas duduk, melihat, dan jika terjadi gol mereka bertepuk tangan dan terkadang hanya sebatas bersorak-sorai.⁵⁹

Selain kelompok-kelompok di daerah, ada juga komunitas yang berdiri di era 90-an yaitu, YSM (Yayasan Suporter Mahesa Jenar) dan PGS (Paguyuban Semarang).⁶⁰ Yayasan Suporter Mahesa Jenar bertujuan untuk mengkoordinir orang-orang yang ingin menonton PSIS, terutama secara tandang. Tetapi, yayasan ini hanya sebatas untuk mengkoordinir, bukan untuk mendukung secara atraktif dan kreatif.⁶¹ Sedangkan Paguyuban Semarang sistemnya hampir sama dengan YSM, yang membedakan hanya bentuk perkumpulannya.

di kota. Contohnya di daerah Kota Semarang, Ungaran, dan Salatiga, yang meskipun mereka berdiri sendiri, tanpa terkoordinir dan tanpa ada komunikasi satu sama lain.

⁵⁶Wawancara dengan Ari Sudrajad (Tokoh Panser Biru) pada tanggal 8 Februari 2020. Efek negatif yang ditimbulkan seperti, tidak tertib dalam membayar tiket dan bahkan ada yang menyusup, saling mencela, serta menumpang truk seenaknya sampai di stadion. Hal tersebut menimbulkan keresahan bagi masyarakat pengguna jalan raya yang sedang ber-lalulintas, serta beberapa oknum sering melakukan kerusuhan di stadion yang menimbulkan keresahan bagi penonton lain.

⁵⁷Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Orang-orang yang ingin menonton PSIS berangkat secara pribadi atau secara berkelompok, dengan teman satu daerah tanpa ada koordinator satu titik keberangkatan, dengan menggunakan angkutan umum, kendaraan motor atau mobil pribadi.

⁵⁸Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Mereka hanya berpakaian seadanya, biasanya memakai kaos-kaos klub sepakbola Eropa seperti, Liverpool, Manchester United, Arsenal, Real Madrid, Juventus, dll. Sebagian besar dari mereka juga hanya memakai sandal jipit, sisanya memakai sepatu, bahkan ada juga yang tidak memakai alas kaki.

⁵⁹Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

⁶⁰Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

⁶¹Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

C. Sejarah Kemunculan Panser Biru

Suporter merupakan salah satu komponen di dalam olahraga sepakbola. Suporter memiliki peran yang erat dengan klub karena adanya hubungan timbal balik dari kedua belah pihak. Hubungan suporter dan klub menjelaskan simbol-simbol klub yang muncul sebagai refleksi dari budaya dan organisasi suporter yang terbentuk. *Bobotoh* mengawali penamaan suporter yang mendukung tim Persib Bandung, yang kemudian diikuti oleh Bonek (*Bandha Nekat*) yang mendukung tim Persebaya Surabaya.⁶²

Di Malang, pada masa Galatama suporter klub Arema Malang awalnya bernama Arema Fans Club (AFC).⁶³ Pada perkembangannya, Ovan Tobing, salah satu generasi awal Arema Malang menambahkan kata “mania” setelah kata “Arema” untuk menyebut suporter Arema Malang dengan meluruhkan kata “ma” pada kata “mania”.⁶⁴ Jadilah Aremania menjadi identitas yang melekat pada suporter Arema Malang. Penggunaan kata “mania” pun menjadi populer untuk menyebut nama suporter klub sepakbola. Beberapa fans klub menambahkan kata “mania” setelah nama klub dan nama kota untuk menyebut identitas yang membedakan diri mereka dengan fans klub sepakbola lain.⁶⁵

⁶²Fajar Junaedi, *op.cit*, hlm. 72. Bonek juga dipahami sebagai kata yang sepadan dengan kata fans atau suporter. Bahkan suporter Persebaya menyebut suporter PSM Makassar dengan kata “Bonek-e Makassar”, yang mereka pahami sebagai fans atau suporter klub PSM.

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵*Ibid.* Di Sleman, fans klub PSS Sleman memilih menambahkan kata “mania” setelah kata “Sleman”, sehingga lahirlah kata Slemania. Fans Persipura jayapura, menambahkan kata “mania” setelah nama klub “Persipura”, sehingga tercetuslah identitas Persipuramania untuk membedakan nama fans klub Persipura dengan nama fans klub lain.

Selain penggunaan kata mania, di beberapa kota, pendukung klub sepakbola memilih menggunakan istilah yang bersifat lokal. Di Solo, fans klub Pelita Solo membentuk Pasoepati, sebuah akronim dari pasukan Suporter Pelita Sejati. Pasca hengkangnya Pelita Jaya dari Kota Solo, dukungan dialihkan pada Persijatim Solo FC dan terakhir Persis Solo. Kata Pasoepati pun berubah artinya menjadi Pasukan Suporter Paling Sejati.⁶⁶ Di Kota Yogyakarta, fans suporter PSIM Yogyakarta memilih menggunakan kata Brajamusti, sebuah akronim dari Brayar Jogja Mataram Utama Sejati. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan identitas fans mereka.⁶⁷

Beriringan dengan pertumbuhan klub di daerah, komunitas fans sepakbola berkembang pesat di berbagai daerah dengan penamaan, salah satunya adalah Panser Biru, suporter PSIS Semarang yang berdiri pada tahun 2001. Berdirinya Panser biru terinspirasi dari kelompok suporter seperti Aremania dan The Jak Mania. Tidak heran jika Panser Biru lebih mengarah pada gaya suporter mania.⁶⁸ Penamaan suporter dengan menggunakan kata mania pada awal 2000-an memang sedang ramai, meskipun Panser Biru sendiri tidak menambahkan kata tersebut di dalam penamaan suporternya.⁶⁹

Secara umum, Panser Biru terbentuk karena tren penamaan suporter yang pada dasawarsa 1990-an. Mereka mulai mengelompok dan melabeli diri sebagai

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 74.

⁶⁷*Ibid.*

⁶⁸Gaya suporter mania merupakan adaptasi kebiasaan dan penampilan kelompok suporter luar negeri. Secara atribut, suporter mania sering menggunakan jersey, atau baju pernak-pernik sesuai tim yang didukung. Gaya suporter mania juga sering mengadaptasi lagu populer, contohnya *Apuse* menjadi *Persija di Dadaku*.

⁶⁹Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020.

bagian dari dorongan kemenangan tim-tim yang dibanggakan oleh kelompok masyarakat atau daerah tertentu.⁷⁰ Keberadaan kelompok suporter tersebut merujuk pada eksistensi suporter di berbagai liga Eropa dan negara-negara di belahan dunia. Hal tersebut ada unsur pengimitasian, peniruan, dengan simbol-simbol kelompok yang mencoba mewakili atau merepresentasikan kebanggaan dan harga diri tim atau komunitas tertentu.⁷¹

Secara khusus, Gedung Berlian dan tragedi Manahan mempunyai arti yang sangat penting bagi lahirnya Panser Biru. Kedua tempat tersebut merupakan awal mulai terbesit untuk membentuk organisasi suporter pertama di Semarang.⁷² Pada tanggal 22 Oktober 2000, dengan bertemunya 15 orang penggemar PSIS di Gedung Berlian JL. Pahlawan Semarang, mereka mulai membicarakan embrio terbentuknya suatu kumpulan suporter yang terorganisir. Mereka adalah Ari Sudrajad, Arief Pamungkas, Beny Setyawan, Miko, Duryanto, Djoened, Dody, Oky, Ibnu, Sastono, Bayu, Aris, Nevo, Agus, dan Arief. Dari situ terbentuklah nama “Forum Peduli PSIS”, dan ketua sementara dipegang oleh Duryanto.⁷³

⁷⁰Wawancara dengan Amir Machmud pada tanggal 28 Januari 2020.

⁷¹Wawancara dengan Amir Machmud pada tanggal 28 Januari 2020.

⁷²Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020. Tragedi Manahan merupakan kekalahan yang dialami oleh PSIS melawan Pelita Jaya di Solo, yang mana juga dipastikan PSIS terdegradasi ke Divisi 1 Liga Indonesia. Namun, tragedi ini malah menjadi pacuan bagi kelompok suporter Semarang untuk membentuk suatu kelompok organisasi suporter yang atraktif dan kreatif. Maklum saja, tragedi Manahan selain membuat banyak jatuhnya korban secara fisik, tetapi juga secara psikis, karena terdegradasinya PSIS ke Divisi 1 untuk pertama kalinya selama Liga Indonesia digulirkan.

⁷³Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020. Berjalannya waktu, setiap minggu secara berkelanjutan, pertemuan terus diadakan di Stadion Tri Lomba Juang, Mugas, Semarang. Tanggal 22 Oktober 2000, pertemuan pertama diikuti oleh 20 orang saja. Selanjutnya pertemuan kedua tanggal 29 Oktober 2000 diikuti oleh 35 orang, dan akhirnya tanggal 5 November

Beberapa usulan nama seperti, Fan Bos (Fans Bocah Semarang) yang diusulkan oleh anak-anak Semarang Selatan, Pasukan Suporter Semarang-Biru (Panser Biru) yang diusulkan oleh Benny Setyawan, Bosnia (Bocah Semarang Mania) yang disuarakan anak Banyumanik, Bocas (Bocah Semarang), Tiffosi, dan beberapa nama lainnya. Melalui voting akhirnya nama Panser Biru usulan Benny Setyawan mendapat suara terbanyak, sehingga sejak saat itu dipilihlah nama Panser Biru menjadi nama organisasi suporter sepakbola di Semarang.⁷⁴ Selain itu, sejumlah lagu juga telah diusulkan untuk dinyanyikan apabila PSIS sedang ber laga di stadion.

Gambar 2.4. Logo resmi Panser Biru



Sumber: file dokumen milik Benny Setyawan.

2000 pertemuan yang ke 4 berhasil diikuti oleh 75 orang, yang secara aklamasi fans PSIS yang berkumpul sudah mulai mencari nama yang pantas disandang oleh organisasi yang akan dibentuk.

⁷⁴Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020. Kata Panser yang berarti “Pasukan Suporter Semarang”, juga diharapkan memiliki semangat seperti *Der Panzer* Timnas Jerman yang juga dijuluki spesialis turnamen, karena hampir selalu menjuarai setiap turnamen yang diikuti. Kemudian ditambahkan kata “Biru” untuk mempertegas warna kebanggaan Semarang, karena pada waktu itu PSIS belum konsisten, masih bergonta-ganti warna jersey kandang maupun tandang.

Pasca seminggu setelah pemilihan nama, Panser Biru terus berlatih setiap minggu, hingga 3-4 bulan di Mugas, Semarang.⁷⁵ Panser Biru berkreasi dengan membuat yel-yel yang dikoordinatori oleh divisi kreasi lagu. Latihan awal menggunakan perkusi, dan sempat mendatangkan teman-teman yang ahli dalam drumband untuk mendampingi.⁷⁶ Mereka juga mengundang guru musik dari Ambarawa untuk membantu membuat aransemennya. Anak-anak Semarang sangat antusias menyambut terbentuknya organisasi suporter PSIS.⁷⁷ Panser Biru memulai atraksi pertama di tribun pada saat PSIS Semarang uji coba melawan klub Persimaros, Sulawesi Selatan.⁷⁸ Selain itu, Panser Biru juga mengadakan pawai yang diikuti oleh 100 anggota Panser Biru. Acara tersebut dimaksudkan sebagai dukungan kepada tim PSIS yang selanjutnya akan beruji coba melawan PSIM.⁷⁹

Panser Biru juga segera membentuk struktur organisasi yang terdiri dari: ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, dan terdiri dari divisi-divisi

⁷⁵Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

⁷⁶Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020.

⁷⁷Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Hal tersebut dibuktikan pada tanggal 1 Desember 2000, pada saat latihan perdana PSIS di stadion Jatidiri yang akan mempersiapkan diri berlaga di Divisi 1 Liga Indonesia, Panser Biru mulai beraksi untuk pertama kalinya di depan publik. Segala gerakan, koreografi, serta yel-yel atraktif mulai diperlihatkan secara menarik. Nuansa tersebut sebelumnya belum pernah ada di dalam stadion. Para pendukung PSIS lain yang sedang melihat latihan, banyak yang terperangah dan terpujau. Hal tersebut terus berlanjut dari tiap pertandingan ke pertandingan kandang maupun tandang PSIS.

⁷⁸Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Menempati di tribun selatan yang hanya berjumlah 300 suporter, tetapi dalam 2x45 menit selalu bernyanyi dan bekoreo tanpa henti, karena euforia dan semangatnya sebagai suporter baru. Apa yang dilakukan Panser Biru ternyata mendapat perhatian dari penonton lain yang belum bergabung dengan Panser Biru. Penonton tersebut takjub dengan apa yang dilakukan oleh Panser Biru selama pertandingan. Panser Biru juga mulai kompak dalam hal berdandan seperti, memakai baju biru dengan kompak, memakai sepatu, mengenakan atribut seperti syal, dll. Hal tersebut membuat minat pendukung PSIS untuk bergabung ke Panser Biru.

⁷⁹*Suara Merdeka* tanggal 18 Maret 2001, hlm. 10. Rute pawai dari Stadion Mugas, Simpanglima, Gajah Mada, Jl. Pemuda, Tugu Muda, Jl. Dr. Sutomo, sampai Stadion Jatidiri.

seperti, divisi seni kreasi, divisi data, divisi perlengkapan, serta pengurus koordinator masing-masing wilayah.⁸⁰ Panser Biru segera menghimpun wilayah-wilayah yang tergabung dalam Panser Biru. Secara resmi, ada 11 korwil yang berada ditingkat kecamatan yaitu, Kecamatan Semarang Barat, Semarang Utara, Semarang Timur, Semarang Tengah, Ngalian, Candi Sari, Banyumanik, Pedurungan, Gajah Mungkur dan Kecamatan Tugu. Di luar Semarang ada empat daerah yaitu, Demak, Ambarawa, Salatiga dan Kendal.⁸¹

Gambar 2.5. Struktur pengurus dan korwil Panser Biru



Sumber: Dokumen Panser Biru, diambil melalui Youtube *Dobrak Pagar*.

Setelah melalui proses yang panjang dengan persiapan yang matang, akhirnya tanggal 25 Maret 2001 nama Panser Biru dideklarasikan sebagai organisasi suporter pertama di Semarang yang mengusung kreatifitas dan atraktifitas. Panser Biru mendeklarasikan namanya di kompleks GOR Tri Lomba Juang, Mugas, Semarang, yang dihadiri oleh 700 anggota dan juga kurang lebih 5.000 orang simpatisan.⁸² Sekretaris Umum PSIS Semarang, Priyo Anggoro

⁸⁰Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

⁸¹*Suara Merdeka* tanggal 20 Maret 2001, hlm 10.

⁸²Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

didampingi Manajer Tim Yoyok Mardijo juga turut meresmikan deklarasi Panser Biru di Stadion Tri Lomba Juang Mugas.⁸³ Yel-yel “Ayo Maju PSIS!” terus dikumandangkan pasukan Panser Biru yang siap memberikan dukungan kemanapun tim Mahesa Jenar bertanding. Selain itu, mereka juga menyanyikan lagu berjudul “Do’a untuk PSIS”. Diantara lirik lagu itu adalah “PSIS... PSIS... PSIS Semarang main sportif semoga menang dalam setiap pertandingan”.⁸⁴ Selain itu, deklarasi Panser Biru juga diwarnai dengan berbagai atraksi seperti, atraksi *modern dance*, Ikamba Voice, serta do’a bersama di Tugu Muda.⁸⁵

Panser Biru turut mengundang media seperti, JawaPos, Suara merdeka, dan Wawasan dalam rangka menyebarkan informasi terkait Panser Biru sebagai organisasi suporter pertama di Semarang yang mengusung atraktif dan kreatif.⁸⁶ Berjalannya waktu, Panser Biru mulai banyak melakukan terobosan dari tahun ke tahun. Bertambahnya anggota memudahkan Panser Biru menciptakan kreasi yang atraktif dan kreatif, yang membuat daya tarik Panser Biru semakin besar dan diakui oleh kelompok-kelompok suporter lain, hingga pecinta sepakbola Indonesia. Hingga sekarang, Panser Biru yang menginjak umur 19 tahun masih tetap eksis dan militan dalam mendukung Laskar Mahesa Jenar.

⁸³*Suara Merdeka* tanggal 27 Maret 2001, hlm. 10. Kegiatan tersebut diikuti sekitar 700 anggota yang dimeriahkan atraksi dari modern dance, Ikamaba Voice dan penampilan band dari korwil-korwil.

⁸⁴*Suara Merdeka* tanggal 27 Maret 2001, hlm. 10. Lagu tersebut diciptakan untuk memberikan dukungan moril kepada tim PSIS Semarang ketika bertanding.

⁸⁵*Suara Merdeka* tanggal 28 Maret 2001, hlm. 10. Kegiatan malam do’a bersama itu untuk mendoakan PSIS agar meraih kemenangan, serta mendoakan suporter PSIS yang meninggal di Jakarta, 1 April 1999.

⁸⁶Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

BAB III

DINAMIKA PANSER BIRU SEBAGAI ORGANISASI SUPORTER KLUB SEPAKBOLA PSIS SEMARANG TAHUN 2001-2006

A. Perkembangan Panser Biru sebagai Suporter Klub PSIS Semarang

Munculnya fenomena suporter terorganisir dipelopori oleh suporter negara-negara di benua Eropa, yaitu suporter Italia yang biasa dikenal sebagai Ultras.⁸⁷ Suporter tersebut muncul dengan berbagai aksi yang teatrikal seperti, gaya dukungan berupa nyanyian-nyanyian pendek, dengan gerakan tubuh atau koreografi yang membentuk tulisan atau gambar sesuatu.

Sejarah kehadiran suporter di Indonesia mulai berkembang ketika kompetisi sepakbola Indonesia masih dalam kompetisi Galatama dan Perserikatan yang melahirkan beberapa kelompok suporter di beberapa kota. Sebagian kelompok tersebut terbentuk atas inisiatif pengelola klub. Pengurus kelompok suporter pun ditunjuk oleh pengurus klub. Kondisi ini tidak pernah berubah saat kompetisi Galatama dan Perserikatan dilebur dalam Liga Indonesia pada tahun 1994.⁸⁸

Kehadiran kelompok suporter yang lebih terorganisir dan kreatif baru muncul pada Liga Indonesia III tahun 1997/1998.⁸⁹ Suporter kesebelasan Arema yang menjadi embrio munculnya kelompok suporter kreatif di Indonesia.⁹⁰

⁸⁷Anung Handoko, *Sepakbola Tanpa Batas* (Yogyakarta: Kanisius 2008), hlm. 71.

⁸⁸*Ibid.*, hlm.72.

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰*Ibid.* Pada waktu itu, sebagian suporter Arema mulai mengorganisir diri mereka sendiri tanpa campur tangan klub. Mereka kemudian menamakan diri mereka sebagai Aremania. Aremania memberikan wajah baru dalam dunia persuporteran di Indonesia. Mereka mampu tampil menghibur

Pencetus ide suporter kreatif ini adalah pemain asing Arema yang berasal dari Chile, yaitu Juan Rubio.⁹¹ Keberadaan Aremania berhasil untuk menarik simpati dari suporter-suporter lain di Indonesia. Kesuksesan Aremania memberikan inspirasi bagi lahirnya kelompok suporter kreatif di Indonesia. Hal tersebut memberikan ide dan pandangan terhadap kelompok suporter lain, yang kemudian mulai lahir beberapa kelompok suporter di Indonesia. Diantaranya adalah, Slemania (kelompok suporter PSS Sleman), Delta Mania (kelompok suporter Deltras Sidoarjo), dan Panser Biru (kelompok suporter PSIS Semarang).⁹²

Sejak berdiri dan dideklarasikan, Panser Biru mempunyai visi yang jelas yaitu, mendukung tim dengan tetap menegakkan rambu dan aturan sebagai suporter.⁹³ *Mbiyen, Saiki, Sokmben, Panser Biru! Panser Biru Saklawase, Panser Biru Sakmodare!*⁹⁴ Merupakan slogan yang digalakkan sebagai ajakan untuk menjadi bagian dari keluarga besar Panser Biru. Panser Biru menerima semua anggota dilandasi semangat persaudaraan. *Satu Hati Satu Semangat Untuk PSIS*

dengan nyanyian, gerakan, sorakan, dan tepukan secara massal saat mendukung kesebelasan kesayangannya, sesuatu yang belum pernah terliat di Indonesia pada waktu itu.

⁹¹*Ibid.*, hlm. 73. Juan Rubio membawa kaset-kaset berisi gerakan-gerakan suporter dalam mendukung kesebelasan kesayangannya. Aremania kemudian mengadopsi beberapa lagu dan gerakan yang disesuaikan dengan karakter Aremania.

⁹²*Ibid.*, hlm. 75.

⁹³*Suara Merdeka* tanggal 28 Maret 2001, hlm. 10. Antara lain tidak melempari sesuatu ke tengah lapangan, tidak merusak fasilitas umum, membayar karcis, serta menerima kekalahan saat tim kesayangannya kalah. Selain itu mengubah aksi anarkis menjadi aksi kreatif seperti, menyanyikan lagu-lagu pemberi semangat serta melakukan gerakan-gerakan yang kompak dan menghibur.

⁹⁴Diambil dari Bahasa Jawa yang berarti bahwa dulu, sekarang, hingga yang akan datang akan tetap menjadi Panser Biru, untuk selamanya hingga akhir hayat.

Semarang, merupakan landasan untuk mengembangkan sebuah organisasi yang akan selalu memberi dukungan kepada PSIS di bawah bendera Panser Biru.⁹⁵

Dalam perekrutan anggota, Panser Biru tidak membedakan suku, ras, ataupun agama. Panser Biru juga mengkampanyekan gerakan *We Are Good Supporters*, yang artinya menomor satukan dukungan kepada PSIS dan mengesampingkan kekerasan dengan menanamkan nilai bahwa Panser Biru bukan perusuh serta bukan kriminal.⁹⁶ Dukungan yang diharapkan adalah anggota akan selalu berdiri untuk berbunyi memberikan motivasi kepada pemain PSIS Semarang dalam setiap pertandingan baik kandang maupun tandang. Selain itu, janji Panser Biru juga dideklarasikan pada tanggal 28 Maret 2001.⁹⁷ Janji tersebut berbunyi:

1. Mendukung PSIS Semarang menang atau kalah
2. Bersikap sopan dan damai kepada tim dan suporter lain
3. Menjunjung sportivitas dan tidak melakukan tindakan yang merugikan pihak lain
4. Tampil kreatif dan enerjik serta menjaga kekompakan dan keamanan
5. Tidak memprovokasi, mencaci, melempar, memukul, dan memanjat pagar stadion
6. Turut serta menjaga dan mengamankan pertandingan pada kompetisi

⁹⁵Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020.

⁹⁶Eko Yudo Prayitno, *Perilaku Suporter Sepakbola Sebagai Bentuk Konflik Sosial (Studi kasus Suporter Sepakbola PSIS Semarang)* Skripsi Politik dan Kewarganegaraan (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), hlm. 54.

⁹⁷*Suara Merdeka* tanggal 28 Maret 2001, hlm. 10.

7. Menghargai setiap penonton serta menggunakan pakaian kebesaran PSIS dan Panser Biru Semarang yang didominasi warna biru.

Untuk memberikan dukungan kepada PSIS dalam pertandingan perdana pada Kompetisi Liga Indonesia Divisi I musim 2000/2001 melawan Perseden Denpasar di Stadion Jatidiri, Panser Biru menggelar acara bertajuk “Minggu Biru”.⁹⁸ Semua anggota Panser Biru dan simpatisan mengenakan kaos PSIS atau kaos yang bernuansa biru, dan menempati tribun utara. Semua anggota Panser Biru juga mengenakan pita hitam di lengan sebagai ungkapan duka cita pada pahlawan suporter yang meninggal di Jakarta 1 April 1999.⁹⁹ Pada pertandingan perdana tersebut, PSIS berhasil mengalahkan Perseden Denpasar dengan skor 3-2 di Stadion Jatidiri, Semarang.¹⁰⁰ Pertandingan tersebut memperoleh penghasilan kotor Rp82 juta.¹⁰¹ Ini merupakan salah satu rekor pemasukan PSIS selama mengikuti Liga Indonesia.

Dukungan Panser Biru terus berlanjut ketika mereka tandang ke Jakarta, tahun 2001.¹⁰² Saat itu PSIS Semarang bertanding melawan Persitara Jakarta Utara

⁹⁸*Suara Merdeka* tanggal 1 April 2001, hlm. 14. Acara tersebut dimeriahkan oleh Panser Girl SMU 7 Semarang, Ikamba Voice, dan atraksi dari Korwil Ngalian dan Semarang Barat. Selain itu, Panser Biru menyerahkan bunga simpatik kepada pemain. Kegiatan juga dimeriahkan dengan *cheerleader*.

⁹⁹*Suara Merdeka* tanggal 1 April 2001, hlm. 14.

¹⁰⁰*Suara Merdeka* tanggal 2 April 2001, hlm. 10. Suporter PSIS yang memadati stadion sangat tertib. Selama 90 menit tidak ada satu pun insiden akibat kenakalan penonton. Bahkan saat PSIS tertinggal, suporter PSIS tidak ada yang marah, mereka tetap memberikan semangat.

¹⁰¹*Suara Merdeka* tanggal 2 April 2001, hlm. 10.

¹⁰²*Suara Merdeka* tanggal 5 April 2001, hlm. 10. Panser Biru membuka pendaftaran di Sekretariat Pusat, Jl. Wologito Barat III/7, Stadion Tri Lomba Juang pukul 10.00 hingga 14.00 WIB, Counter Mal Ciputra lantai dasar. Biaya pendaftaran Rp45.000,00 dengan perincian Rp40.000,00 untuk transportasi dan tiket Rp5.000,00. Rombongan suporter berangkat dari Balai Kota Semarang

di Stadion Tugu Utara. Aksi Panser Biru terus berlanjut dari tiap pertandingan ke pertandingan, baik kandang maupun tandang kompetisi yang diikuti oleh PSIS Semarang.

Gambar 3.1. Banner Panser Biru di Senayan tahun 2001.



Sumber : (Amir Machmud, 1999: 61).

Suporter PSIS Semarang yang tergabung dalam Panser Biru mulai sadar, mereka tidak lagi bertindak brutal yang akhirnya malah merugikan tim kesayangannya. Ramai-ramai menyerbu ke lapangan, membakar spanduk dan papan reklame sponsor, serta bentrok dengan petugas keamanan kini mulai ditinggalkan. Insiden pada Kompetisi Liga Indonesia VI, ketika PSIS menjamu Barito Putra, 7 November 1999, seperti jadi kenangan yang tidak akan pernah diulang. Sebab, akibat insiden tersebut PSSI memberikan sanksi berupa dua partai usiran.¹⁰³

sabtu pukul 19.00. Panser Biru memberangkatkan lima bus, serta ada pula yang menggunakan transportasi kereta api.

¹⁰³*Suara Merdeka* tanggal 25 April 2001, hlm. 10. Tim PSIS Semarang harus bermain di Stadion Unsoed Purwokerto saat melawan Persipura Jayapura dan Persma Manado.

Perilaku negatif tersebut mulai ditinggalkan oleh suporter PSIS. Mereka mampu mengkoordinasikan dengan baik supaya melakukan gerakan simpatik terhadap tim tamu. Mengenakan seragam identitas biru dan membentangkan spanduk berukuran besar, bunyi genderang, serta bertaburnya kertas-kertas di udara selalu terlihat setiap PSIS tampil di kandang maupun tandang. Panser Biru memvariasikan bentuk dukungan tersebut dengan gerakan gelombang air atau kreasi tiga dimensi. Bahkan ada juga suporter yang mendukung PSIS secara unik, dengan rela mengorbankan rambutnya sebagai bentuk fanatisme baru untuk mendukung tim kebanggaannya.¹⁰⁴

Gambar 3.2. Dua suporter PSIS Semarang memotong rambutnya dengan masing-masing bertuliskan PSIS & SMG



Sumber: *Suara Merdeka* tanggal 25 April 2001.

Macam-macam kreasi lain juga dibuat oleh Panser Biru untuk mendukung Laskar Mahesa Jenar. Salah satunya adalah dengan membuat nyanyian dan yel-yel

¹⁰⁴*Suara Merdeka* tanggal 25 April 2001, hlm. 10. Fanatisme baru merupakan bentuk fanatisme dari perilaku rusuh menjadi fanatisme kreatif seperti, beberapa rambut suporter dicukur dengan model tulisan "PSIS SMG". Hal tersebut dilakukan untuk mendukung Mahesa Jenar.

kreatif untuk dinyanyikan dalam setiap pertandingan kandang maupun tandang PSIS. Panser Biru bahkan mengundang penyanyi dangdut yang bernama Novi untuk membawakan nyanyian dan yel-yel penyemangat di stadion.¹⁰⁵ Beberapa lagu yang diciptakan sendiri oleh Panser Biru seperti :

PSIS Bersinar

*Kau yang selalu ku banggakan
Kau lah Laskar Mahesa jenar
Kau takkan pernah sendirian
Berjuang di rumput hijau tanah lapang
Bangkit berdiri
Demi lambang di dadamu
Teruslah bersinar Semarangku
Jangan kau ragu kami disini untukmu
Bersama meraih kejayaan
Hohohohoho 3x*

Tinggalkan Rusuh

*Tinggalkan rusuh, tinggalkan ribut
Satukan tekad dukung Semarang
Dibawah bendera Panser Biru
Majulah Semarang pantang mundur
Jangan kembali pulang
Sebelum Semarang menang
Walau harus mati ditengah lapang
Panser Biru kan rela berkorban¹⁰⁶*

Tidak hanya lagu dan yel-yel yang dipadukan dengan koreo, Panser Biru juga membuat kreasi-kreasi berupa spanduk dan banner, dari yang berukuran kecil, sedang, hingga yang berukuran sangat besar. Selain itu, mereka juga turut mengenakan kostum-kostum tradisional Semarangan seperti baju Werkudara.¹⁰⁷ Pada saat Kompetisi Divisi I pada Juni 2001, Panser Biru bahkan membuat gambar pemain sepakbola asal Belanda, yaitu Denis Bergkamp, dengan kostum biru PSIS

¹⁰⁵Wawasan tanggal 24 Maret 2003, hlm. 12.

¹⁰⁶Trikusuma Arsha, *Kumpulan Lagu/Chants Suporter PSIS Semarang*, diakses dari <http://psisgallery.blogspot.com/2015/03/kumpulan-lagu-panser-biru.html> pada tanggal 25 Mei 2020.

¹⁰⁷Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020.

yang berukuran besar. Gambar tersebut dibawa keliling stadion sebelum pertandingan dimulai.¹⁰⁸

Gambar 3.3. Gambar pemain sepakbola asal Belanda, Denis Bergkamp yang berkostum PSIS Semarang



Sumber : *Suara Merdeka* tanggal 9 Juni 2001.

Pada awal berdiri, Panser Biru yang dipimpin oleh Benny Setyawan segera membangun *brand image* supaya orang tertarik untuk bergabung dan membuat KTA (Kartu Tanda Anggota) Panser Biru.¹⁰⁹ Sambil mengajukan kesekretariatan kepada manajemen PSIS Semarang, kesekretariatan untuk sementara berada di rumah Ari Sudrajad, sekretaris umum Panser Biru.¹¹⁰ Panser Biru juga membuat selebaran yang dibagikan keseluruh masyarakat Kota Semarang.¹¹¹ Mereka juga

¹⁰⁸*Suara Merdeka* tanggal 9 Juni 2001, hlm 10.

¹⁰⁹Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Pembuatan KTA dikenai biaya sebesar Rp3.000,00. KTA tersebut berbentuk persegi panjang dan bertali yang dikalungkan ke leher dengan foto wajah masing-masing anggota.

¹¹⁰Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

¹¹¹Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Tujuannya untuk memperkenalkan Panser Biru kepada masyarakat umum, bahwa ada organisasi suporter yang

menempatkan stan Panser Biru di pusat-pusat keramaian seperti, tempat perbelanjaan, plasa, stadion, dan tempat-tempat hiburan. Untuk menambah daya tarik Panser Biru, mereka juga segera membuat kaos bernuansa PSIS dan Panser Biru. Hasilnya, meski baru berdiri, Panser Biru sudah memiliki 700-800 anggota resmi yang tersebar di Kota Semarang dan sekitarnya, yang selanjutnya bertambah hingga ribuan.¹¹² Dengan bertambahnya anggota Panser Biru yang semakin banyak, mereka mulai mengakomodir suporter PSIS dengan cara menyewakan truk dari masing-masing wilayah yang ada di Semarang, dengan membayar Rp2.000,00.¹¹³

Gambar 3.4. Panser Biru tour ke Purwodadi dengan menyewa truk



Sumber : Diakses dari <https://panserbiruindonesia.wordpress.com/galeri/> pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 22.30.

Pada tahun 2002, Ketua umum Panser Biru, Benny Setyawan segera membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Panser Biru. Hal ini

mendukung PSIS Semarang. Serta, untuk mengajak bergabung kedalam Panser Biru yang merupakan organisasi suporter baru.

¹¹²*Suara Merdeka* tanggal 28 Maret 2001, hlm. 10. Untuk memudahkan koordinasi, dibentuk koordinator wilayah (korwil), yang pada waktu itu sudah mencapai 19 korwil. Selain itu untuk mengundang simpati penonton lain, juga lahir Panser Girl yang meskipun baru beranggotakan 20 orang.

¹¹³Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

bertujuan untuk regenerasi yang berkelanjutan dengan merujuk pada AD/ART Panser Biru.¹¹⁴ Dalam salah satu isi AD/ART Panser Biru pada BAB IV, Pasal 6 menegaskan bahwa organisasi Panser Biru bertujuan untuk:

1. Mendukung PSIS Semarang secara sportif
2. Menjunjung tinggi nilai sportif dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain
3. Turut serta menciptakan suasana aman di dalam dan di luar lapangan
4. Meningkatkan kepedulian terhadap sesama anggota dan tim PSIS pada khususnya dan suporter lain pada umumnya.

Pembuatan AD/ART tersebut juga merupakan akhir dari kepemimpinan Beny Setyawan sebagai ketua umum Panser Biru yang mengundurkan diri.¹¹⁵ Selanjutnya, Panser Biru melakukan Musyawarah Luar Biasa yang berujung pada pergantian kepemimpinan dari Beny Setyawan kepada Adhimas Radityo sebagai ketua umum Panser Biru yang baru.¹¹⁶ Namun, kepemimpinan Dhimas hanya berjalan selama 3 bulan, karena dipaksa mundur melalui mosi tidak percaya.¹¹⁷ Adhimas Radityo akhirnya turun dan digantikan oleh Andi Putra Alam, yang terpilih pada Musyawarah Luar Biasa Panser Biru di GOR Tri Lomba Juang,

¹¹⁴Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020.

¹¹⁵Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Alasan Beny Setyawan mengundurkan diri karena kesibukan pekerjaan yang merasa kurang mampu untuk membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus Panser Biru.

¹¹⁶Musyawarah Luar Biasa dihadiri oleh pengurus pusat dan perwakilan Korwil-korwil, dilakukan secara mendadak apabila terjadi permasalahan yang tidak terselesaikan.

¹¹⁷Kesepakatan sebagian lebih pengurus untuk menentukan Ketua Umum dari jabatan.

Semarang.¹¹⁸ Andi Putra Alam mengemban tugasnya sebagai Ketua Umum Panser Biru periode 2002 hingga 2004. Setelahnya, Andi segera melakukan perubahan dengan merampingkan kepengurusan Panser Biru serta merubah beberapa komposisi kepengurusan.¹¹⁹

Pada kepemimpinan Andi Putra Alam, Panser Biru mulai berkembang dengan melakukan kerjasama oleh beberapa pihak seperti, Panser Biru bekerjasama dengan Jasa Marga untuk sama-sama saling menjaga keamanan dan ketertiban suporter, utamanya saat melewati jalan tol.¹²⁰ Kemudian, Panser Biru juga melakukan kerjasama dengan *Electronic Cash Card*.¹²¹ Keuntungan yang diperoleh jika memiliki kartu tersebut yaitu, memperoleh potongan 5-10% jika membeli di tempat-tempat tertentu.

Dalam memadukan suporter-suporter PSIS yang tersebar di seluruh penjuru Kota Semarang dan sekitarnya, Panser Biru mulai mengembangkan dan merangkul wilayah-wilayah yang belum tergabung dalam organisasi suporter Panser Biru. Kemudian, mereka mulai mengakomodir seluruh Korwil yang telah terbentuk, walaupun masih terdapat sebagian kecil yang belum terdeteksi. Mayoritas nama Korwil dalam Panser Biru merupakan singkatan yang menunjukkan asal daerah,

¹¹⁸Wawasan tanggal 22 Maret 2003, hlm. 10. Andi Putra Alam terpilih terpilih menjadi Ketua Umum Panser Biru pada 13 Maret 2003.

¹¹⁹Wawasan tanggal 22 Maret 2003, hlm. 10. Andi membuang posisi sekjen, serta beberapa departemen seperti infokom dan kerohanian, diganti dengan sejumlah departemen seperti hukum dan transportasi.

¹²⁰Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Jasa Marga memberikan puluhan kaos kepada Panser Biru sebagai tanda kerjasama.

¹²¹Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Anggota Panser Biru dikenakan biaya Rp10.000,00 jika ingin memperoleh kartu tersebut.

seperti Panser Saber yang berarti Salatiga Bersatu, Panser Gangster yang berarti Gayamsari Sang Suporter, dan lain sebagainya.¹²²

Kegiatan yang dilakukan untuk mengkorodinasikannya yaitu, dengan mengadakan kumpul rutin setiap minggunya, serta mujahadahan setiap malam sebelum PSIS bertanding.¹²³ Sedangkan untuk luar daerah tergabung dalam Koordinator Cabang, ditujukan bagi orang-orang yang tinggal di perantauan tapi tetap mendukung PSIS Semarang. Panser Biru juga mulai merambah ke dunia maya, dengan mendirikan Komunitas *Facebooker* yang peduli dengan kemajuan Panser Biru. Mereka mempunyai slogan yaitu, dukungan aktif di dunia maya, atraktif di dunia nyata, loyal tapi pintar.¹²⁴

Panser Biru juga membagi menjadi 3 jalur wilayah yaitu, jalur barat yang meliputi korwil dari Kabupaten Kendal hingga Kabupaten Brebes, jalur timur hingga ke Kabupaten Demak, serta jalur selatan. Agar semua jalur dapat terkoordinasi dan Panser Biru tetap sebagai wadah yang bisa menampung aspirasi anggotanya, maka Panser Biru melakukan komunikasi rutin yang dilakukan melalui pertemuan-pertemuan korwil yang dilaksanakan sebulan sekali.¹²⁵

Perkembangan Panser Biru selama tiga tahun perlahan mulai menuai ancaman, terutama dalam tubuh Panser Biru sendiri. Pada tahun 2004, Panser Biru mulai mengalami permasalahan-permasalahan yang ada di internal. Ketidakaturan

¹²²Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

¹²³Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020. Mujahadahan merupakan kegiatan berdo'a kepada Allah SWT, supaya diberikan kelancaran dan kemenangan. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum PSIS melakukan pertandingan.

¹²⁴Eko Yudo Prayitno, *op.cit*, hlm. 54.

¹²⁵*Ibid.*

antar korwil, manajerial kepengurusan, pengelolaan keuangan, permasalahan AD/ART dan perebutan kursi ketua umum memicu terjadinya konflik internal Panser Biru.¹²⁶ Kongres Musyawarah Besar Panser Biru menjadi awal perpecahan kelompok suporter Semarang, hingga memunculkan suporter baru yang bernama SNEK (Suporter Semarang Extreme).¹²⁷

B. Masalah-masalah diantara Panser Biru: Dualisme dan Kerusuhan

Kehadiran berbagai kelompok suporter, termasuk suporter perempuan, tidak berarti kekerasan telah hilang dari persepakbolaan Indonesia. Latar belakang kelompok suporter yang beraneka ragam suku, etnis, budaya, agama, dan lain-lain rentan untuk terjadinya konflik. Untuk menyatukan visi dan mempererat hubungan antar kelompok suporter, maka berbagai kelompok suporter di Indonesia menyepakati berdirinya Asosiasi Suporter Seluruh Indonesia (ASSI) dan Hari Suporter Nasional.¹²⁸

Pada tanggal 12 Juli 2000, bertempat di ruang rapat Redaksi Tabloid Olahraga BOLA, beberapa kelompok suporter berkumpul untuk berdiskusi tentang suporter sepakbola di Indonesia.¹²⁹ Dalam perkembangannya, Hari suporter

¹²⁶Firman Setyaji, *Konflik Suporter PSIS Semarang Antara Kelompok Suporter Panser Biru Dengan Snex* Skripsi Kriminologi, (Universitas Indonesia, Depok, 2013), hlm. 39. Sendi, Bang Jun, Edy, LP, Zul, Adri, Bajil, Bambang Petruk, Ino, merupakan beberapa nama pengurus Snex yang sebelumnya merupakan pengurus Panser Biru, menyatakan ketidakpuasan terhadap kondisi kepengurusan Panser Biru.

¹²⁷Kongres Musyawarah Besar Panser Biru merupakan pertemuan yang dihadiri oleh pengurus pusat dan Korwil-korwil, dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk reorganisasi kepengurusan.

¹²⁸Anung Handoko, *op.cit*, hlm. 78.

¹²⁹*Ibid.*, hlm. 78. Hadir diantaranya adalah petinggi-petinggi dari kelompok suporter seperti, Aremania, The Jakmania, Pasoepati, dan Viking. Bambang Haryanto yang saat itu

Nasional juga menjadi embrio terbentuknya Asosiasi Suporter Seluruh Indonesia (ASSI).¹³⁰ Keberadaan ASSI diharapkan menjadi wadah komunikasi bagi kelompok suporter yang beraneka ragam di Indonesia. Keberadaan ASSI juga diharapkan mampu mengikis sikap fanatisme sempit dikalangan suporter, dan di masa mendatang bentrok ataupun kerusuhan suporter di Indonesia diharapkan tidak lagi terjadi. “*ASSI perlu didukung karena memiliki visi yang sama dengan PSSI untuk memajukan sepakbola Indonesia.*”¹³¹ hal tersebut diucapkan oleh Agum Gumelar, yang saat itu sedang menjabat menjadi Ketua Umum PSSI.

Keberadaan atau eksistensi ASSI ternyata tidak bertahan lama. ASSI seakan-akan seperti sebuah organisasi yang sangat pasif dan gerak-geriknya tidak terlihat. Tetapi, keberadaan ASSI sedikit terganti oleh munculnya forum-forum kelompok suporter.¹³² Forum-forum organisasi suporter tersebut tidak memiliki fondasi organisasi dan keuangan yang baik. Namun setidaknya keberadaan forum-

merupakan humas dan media suporter Pasoepati mengusulkan 12 Juli sebagai Hari Suporter Nasional (HSN), yang kemudian disepakati bersama oleh kelompok suporter yang lain. Peristiwa ini menjadi momentum penyatuan visi dan mempererat tali silaturahmi antar kelompok suporter yang beragam. Selain itu, disepakati juga bahwa wadah kelompok suporter bisa menjadi sarana untuk menularkan hal-hal yang positif seperti, persaudaraan, sportivitas, serta anti kekerasan.

¹³⁰*Ibid.*, hlm. 79. Puluhan wakil perkumpulan suporter seluruh Indonesia mendeklarasikan kelahiran Asosiasi Suporter Sepakbola Indonesia (ASSI) di Jakarta pada tanggal 12 Juli 2001. Perkumpulan suporter yang menandatangani deklarasi tersebut antara lain, Aremania, Jakmania, Pasoepati, Viking, Balad Persib, Persebaya Fans Club, Macz Man, Panser Biru, Lasker Banteng, PKT FC, dan Semen Padang FC. Terpilih sebagai Ketua Umum ASSI adalah Sigit Nugroho, wartawan Tabloid BOLA yang pernah menjadi anggota Bonek. Pengurus lainnya berasal dari Panser Biru dan Yayasan Balad Persib.

¹³¹Dikutip dari buku Anung Handoko, *Sepakbola Tanpa Batas* (Yogyakarta: Kanisius 2008), hlm. 80.

¹³²*Ibid.*, hlm. 80. Di Kalimantan Timur mulai dibentuk Asosiasi suporter Kaltim yang beranggotakan kelompok suporter Mitra Kukar (Mitman), Putra Samarinda (Pusam Mania), Persiba Balikpapan (Balistik), dan PKT Bontang (Mandau Mania). Kemudian, di Yogya dan Jawa Tengah terbentuk forum komunikasi suporter “Joglosemarku Bo” pada tanggal 16 Februari 2003. Forum suporter ini dibentuk oleh kelompok-kelompok suporter dari Yogya (Brajamusti), Solo (Pasoepati), Sleman (Slemania), Semarang (Panser Biru), Kudus (Persikumania), dan Bojonegoro (Boromania).

forum komunikasi dan silaturahmi antar suporter merupakan langkah yang baik. Melalui forum tersebut, koordinasi dan komunikasi antar kelompok suporter lebih baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya bentrokan antar kelompok suporter. Selain itu, masing-masing kelompok suporter dapat saling belajar tentang cara mengelola dan mengorganisir sebuah kelompok suporter dengan baik. Satu hal positif dari komunikasi dan koordinasi antar kelompok suporter adalah tumbuhnya rasa solidaritas diantara mereka.¹³³

Asosiasi Suporter Seluruh Indonesia (ASSI) dan Forum-forum organisasi suporter yang dibuat oleh beberapa pendukung kesebelasan ternyata tidak membuat kerusuhan antar suporter menghilang. Panser Biru yang saat itu turut menandatangani deklarasi kelahiran ASSI juga ternyata masih terlibat dalam kekerasan suporter. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya Otonomi daerah yang diiringi semangat desentralisasi, yang terjadi sejak reformasi tahun 1998 membawa dampak dalam sepakbola Indonesia, termasuk dalam konteks suporter sepakbola.¹³⁴ Konflik antar suporter yang awalnya lintas provinsi, sebagaimana yang terjadi di masa Kompetisi Perserikatan, bergeser lintas kota dalam provinsi.

¹³³*Ibid.*, hlm. 83. Solidaritas dari Jakmania terhadap gempa yang menimpa masyarakat Yogya pada tahun 2006. Selain memberikan dukungan moril lewat yel-yel dan lagu saat bertanding, mereka juga memberikan bantuan berupa makanan dan obat-obatan. Bantuan tersebut disalurkan melalui kelompok-kelompok suporter di Yogya seperti, Slemania, Brajamusti, dan Paserbumi, yang sebagian anggotanya juga merupakan korban gempa.

¹³⁴Fajar Junaedi, *Merayakan Sepakbola* (Yogyakarta: Fandom, 2017), hlm. 39. Semangat kedaerahan dalam mendukung klub sepakbola bergeser dari ibukota provinsi ke kota dan kabupaten, seiring dengan berkembangnya klub di masing-masing kota.

Di Jawa Tengah, PSIS Semarang tidak lagi menjadi klub dominan.¹³⁵ Di pantai utara Jawa, daerah yang sebelumnya menjadi salah satu basis pendukung PSIS, beberapa klub berhasil menyejajarkan diri dengan PSIS. Persijap Jepara berhasil bertahan di kompetisi tertinggi sepakbola Indonesia. Demikian juga dengan PSIR Rembang, Persip Pekalongan, dan Persiku Kudus yang berada di Divisi Utama. Di bagian tengah Jawa Tengah, Persipur Purwodadi, Persiku Kudus, PPM Magelang, dan Persibangga Purbalingga juga mulai menyejajarkan dengan PSIS Semarang. Di bagian pantai selatan Jawa, PSCS Cilacap juga sukses masuk ke Divisi Utama. Sedangkan di Solo, kota yang dikenal memang bukan basis pendukung PSIS, Persis Solo berhasil memikat dukungan Pasoepati, suporter asal Kota Solo.¹³⁶

Panser Biru juga mengalami permasalahan internal yang berujung pada dualisme suporter PSIS Semarang yaitu, Panser Biru dan Snex. Dualisme suporter PSIS Semarang diawali dengan Kongres Musyawarah Besar Panser Biru periode 2005-2007. Perselisihan terjadi akibat perbedaan pendapat terkait AD/ART.¹³⁷ Para pendiri Snex yang pada saat itu masih tergabung dalam Panser Biru, beranggapan bahwa terdapat permasalahan pada AD/ART, sementara sebagian besar lainnya tidak mempermasalahkan hal tersebut. Internal Panser Biru ketika itu pecah menjadi dua kubu, yaitu kelompok Andi Putra Alam yang didukung oleh sebagian

¹³⁵*Ibid.* Bersamaan dengan berkembangnya prestasi klub di kota dan kabupaten di Jawa Tengah dan seiring menurunnya prestasi PSIS, fanatisme bergeser ke kota dan kabupaten masing-masing.

¹³⁶*Ibid.*

¹³⁷Firman Setyaji, *op.cit*, hlm. 39.

besar pengurus dan kelompok Edi yang disokong oleh orang-orang yang berseberangan pendapat.

Terdapat dua pasal dalam isi AD/ART yang memunculkan perbedaan pendapat dalam kepengurusan yaitu: Pasal yang berisi korwil yang disebut laskar, yang merupakan suatu penyebutan tentang suatu istilah yang tidak sesuai dengan AD/ART. Kedua, pasal tentang demisioner.¹³⁸ Perbedaan pendapat pada kedua pasal tersebut merupakan tambahan masalah yang akhirnya menumpuk. Dengan prinsip demokrasi yang dipegang oleh Panser Biru, beberapa anggota mencoba untuk melakukan mediasi dan negosiasi kepada kelompok yang berbeda pendapat tentang permasalahan AD/ART. Setelah dipertemukan berulang kali, tetap tidak ada titik temu dan tetap bersikeras dengan pendapatnya masing-masing.¹³⁹

Setelah Musyawarah Besar yang pertama, Panser Biru berlanjut dengan kepemimpinan Andi Putra Alam. Tetapi perselisihan menjadi semakin memanas di internal Panser Biru hingga diadakannya Musyawarah Besar Panser Biru yang kedua.¹⁴⁰ Menguatnya perselisihan yang terjadi tidak terlalu berpengaruh pada Musyawarah Besar Panser Biru yang kedua, karena hasilnya tetap dimenangkan oleh Andi Putra Alam, karena tidak ada pesaing dari kelompok Edi. Setelahnya,

¹³⁸Keadaan tanpa kekuasaan (misalkan dalam kepengurusan Panser Biru yang telah mengembalikan mandat kepengurusannya, tetapi masih melaksanakan tugas sehari-hari sambil menunggu dilantiknya kepengurusan yang baru).

¹³⁹*Ibid.*, hlm. 39. Mubes akhirnya dilangsungkan selama dua kali.

¹⁴⁰*Ibid.* Sebelum diadakannya Musyawarah Besar Panser Biru yang kedua, kelompok Edi sempat dipertemukan dengan Beny dan Dur Pesek yang merupakan ketua umum Panser Biru pertama dan dirigen Panser biru pertama di sebuah cafe Citraland, Semarang. Pertemuan tersebut tidak membuahkan hasil karena kelompok Edi masih tidak merasa sepaham. Pertemuan kemudian dilakukan lagi berulang kali untuk mencari jalan tengah penyelesaian masalah, tetapi hasilnya tetap tidak ada titik temu.

Edi, Bang Jun, Adri, dan kelompok yang mendukung mereka, berinisiatif membentuk Forum Arus Bawah yang kemudian mengadakan pertemuan di Balai Kelurahan Sambirejo daerah Gajah.¹⁴¹

Pertemuan Forum Arus Bawah merupakan titik awal berkumpulnya 20 Korwil Panser Biru yang mendukung kelompok Edi.¹⁴² Hasil dari pertemuan tersebut adalah kesepakatan atas keputusan bersama untuk membentuk wadah suporter yang baru. Forum Arus Bawah tersebut semakin rutin melakukan pertemuan-pertemuan, salah satunya membahas mengenai nama organisasi.¹⁴³ Setelah persiapan secara teknis dan non teknis sudah dianggap matang, kemudian mereka mendeklarasikan SNEK (Suporter Semarang Extreme) sebagai wadah organisasi suporter baru di Semarang. Pada hari Minggu, tanggal 20 Maret 2005 di Balai Kelurahan Sambirejo Gayamsari, masa pendukung dari berbagai Kota Semarang hadir untuk turut serta mendeklarasikan secara resmi Snex, yang selanjutnya disepakati sebagai hari kelahirannya.¹⁴⁴ Dengan berdirinya Snex

¹⁴¹Wawancara dengan Junianto (Tokoh Snex) tanggal 20 Mei 2013, diakses dari skripsi Firman Setyaji, hlm. 115.

¹⁴²Firman Setyaji, *op.cit*, hlm. 115.

¹⁴³*Ibid.* Terdapat sekitar 14 usulan nama yang muncul seperti, Setan Biru, Mahesa Jenar Fans Club, Cah Semarang, SNEK Semarang Nekad, dan lainnya. Setelah sekian banyak nama yang diusulkan, secara demokratis akhirnya dilakukan voting yang merujuk pada satu nama yaitu, SNEK Semarang Nekad. Setelah terpilih nama SNEK, diskusi dilakukan lagi dalam rapat karena merasa apabila mengambil nama SNEK terkesan meniru Bonek yang berarti Bondo Nekad. Kesan meniru Bonek sangat jelek dalam pandangan publik dan masyarakat Kota Semarang karena dianggap menyeramkan, sehingga ditakutkan pemakaian nama SNEK akan tidak diterima masyarakat pecinta sepakbola Semarang. Melalui diskusi, akhirnya diputuskan untuk merubah dari SNEK menjadi Snex yang diambil dari singkatan Suporter Semarang Extreme.

¹⁴⁴Wawancara dengan Dony (Anggota Snex) pada tanggal 22 September 2015, diakses dari skripsi Bachtiar Akbar, hlm. 26. Pertemuan tersebut dihadiri oleh 12 Korwil beserta anggota, ditambah beberapa pengurus Panser Biru yang sudah berbeda pandangan.

sebagai organisasi suporter yang baru, membuat PSIS Semarang memiliki dua suporter sekaligus yaitu, Panser Biru dan Snex.

Gambar 3.5. Logo Snex (Suporter Extreme Semarang)



Sumber : File dokumen milik Snex.

Tidak ada perbedaan antara suporter Panser Biru dan Snex, karena tujuannya sama yaitu, mendukung PSIS Semarang dengan sepenuh hati. Perbedaan hanya terletak pada identitas masing-masing yang ditonjolkan seperti, warna identitas. Panser Biru identik pada warna biru dan putih, yang merepresentasikan logo dan jersey Tim PSIS Semarang. Sedangkan Snex identik dengan warna biru hitam, yang memadupadankan antara identitas PSIS dengan kelompok suporter Ultras yang ada di Italia.¹⁴⁵ Dalam mendukung, keduanya sama-sama melakukan koreografi sambil bernyanyi. Hanya saja, Panser Biru menduduki tribun selatan dan Snex menduduki tribun utara.

Setelah berdirinya Snex sebagai organisasi suporter baru di Semarang, mereka mulai melakukan langkah-langkah baru.¹⁴⁶ Hal tersebut bertujuan untuk

¹⁴⁵Diakses dari https://www.youtube.com/watch?v=gyiP_EeBJRY pada tanggal 30 Januari 2020, pukul 21.50.

¹⁴⁶Firman Setyaji, *op.cit*, hlm. 137. Snex segera membuat kaos dan mendeklarasikan beberapa korwil yang sudah tergabung dalam Snex. Selain itu, perwakilan pengurus Snex yaitu, Edi, Adri, dan Bang Jun menemui manajemen PSIS. Yoyok Sukawi, general manajer pada waktu itu menerima dengan baik, bahkan perwakilan sempat memberikan kaos Snex yang terbaru dengan tujuan untuk melobi meminta pengakuan dan jatah tiket.

membuat Snex diterima dan diakui sebagai organisasi suporter baru di Semarang oleh manajemen PSIS maupun masyarakat Semarang. Usaha Snex sempat menemui kendala, tetapi pada akhirnya mereka diakui oleh manajemen PSIS dan diberikan jatah tiket. Namun, Snex merasa diperlakukan berbeda dengan Panser Biru, yang berujung pada kebencian terhadap manajemen PSIS Semarang.¹⁴⁷ Kekesalan tersebut meluap pada waktu Ketua Umum PSIS yang juga menjabat sebagai walikota pada waktu itu, Sukawi Sutarip, sedang membagikan kaos ke tribun penonton pada saat jeda pertandingan. Ketika ke tribun utara, beliau sempat dilempari botol minuman, sebagai bentuk kemarahan Snex yang tidak suka atas perlakuan manajemen.¹⁴⁸

Puncaknya ketika pertandingan usai, Snex bersatu dalam satu komando untuk melakukan *sweeping* terhadap Panser Biru. Konvoi disertai dengan *sweeping* sepanjang jalan dari Stadion Jatidiri ke arah Mugas, dilakukan dengan tujuan untuk menyerang markas Panser Biru secara spontan dan mencari suporter Panser Biru untuk dijadikan pelampiasan kekecewaan. Snex melanjutkan penyerangan ke arah markas Panser Biru di Mugas, yang ternyata sudah kosong dan tidak ada orang Panser, hanya ada petugas kepolisian yang kemudian membubarkan massa yang berkumpul di Mugas.

Gambar 3.6. Kerusuhan antarsuporter Persijap dan PSIS

¹⁴⁷Wawancara dengan Junianto tanggal 20 Mei 2013, diakses dari Skripsi Firman Setyaji. Perbedaan tersebut terlihat pada harga tiket di Tribun Panser Biru yang dijual lebih murah dibandingkan dengan harga tiket di tribun Snex, dengan perbedaan harga yang sangat jauh.

¹⁴⁸Wawancara dengan Junianto tanggal 20 Mei 2013, diakses dari Skripsi Firman Setyaji.



Sumber: *Suara Merdeka* tanggal 15 Maret 2006.

Setelah penyerangan di Mugas, perseteruan Panser Biru dan Snex terus berlanjut di dalam maupun diluar stadion. Tidak hanya gesekan antar sesama suporter PSIS, Panser Biru dan Snex juga pernah bentrok dengan suporter tim lain. Pada musim kompetisi Liga Indonesia 2006, pada tanggal 13 Maret di Stadion Kamal Djunaidi, Jepara, terjadi bentrokan antara pendukung Persija Jepara dan Pendukung PSIS Semarang.¹⁴⁹ Komisi Disiplin PSSI menjatuhkan denda kepada kedua tim (PSIS Semarang dan Persija Jepara) masing-masing Rp20 juta.¹⁵⁰

¹⁴⁹Anung Handoko, *op.cit*, hlm. 65. Musim kompetisi Liga Indonesia 2006, pada tanggal 13 Maret di Stadion Kamal Djunaidi, Jepara, terjadi bentrok antara dua pendukung kesebelasan yang bertanding, yaitu pendukung Persija Jepara dan pendukung PSIS Semarang. Bentrokan ini dipicu oleh adanya lemparan gelas minuman mineral kepada salah seorang pemain asing Persija yang dilakukan oleh pendukung PSIS. Aksi ini kemudian dibalas oleh suporter Persija yang melakukan lemparan pada suporter PSIS. Aksi saling lempar antar suporter ini mengakibatkan pertandingan terhenti selama 20 menit dan juga menyebabkan puluhan suporter terluka. Bentrok pun kemudian berlanjut diluar stadion, yang mengakibatkan puluhan orang (suporter, polisi, dan panitia pelaksana pertandingan) mengalami luka-luka. Selain itu, tiga mobil termasuk mobil salah satu stasiun televisi swasta yang sedang meliput pertandingan rusak di bakar massa.

¹⁵⁰*Tempo* tanggal 17 Maret 2006. Untuk PSIS, hukuman ditambah larangan terhadap suporter menghadiri pertandingan tandang PSIS. Adapun untuk Persija, hukuman ditambah 1 kali tanpa penonton.

Gambar 3.7. Suporter PSIS Mengalami Koma akibat Kerusuhan antarsuporter Persija dan PSIS



Sumber: *Suara Merdeka* tanggal 14 Maret 2006.

Selain memiliki catatan buruk dengan suporter Persija Jepara, suporter PSIS Semarang juga pernah bentrok dengan Persija Pekalongan.¹⁵¹ Catatan buruk suporter PSIS semakin kelam ketika mereka terlibat bentrok dengan warga di Godong, Grobogan pasca pertandingan PSIS melawan Persija Purwodadi pada tanggal 5 Mei 2013.¹⁵²

Tabel daftar kekerasan yang melibatkan suporter PSIS Semarang

No.	Tahun	Lokasi	Deskripsi
1.	2006	Stadion Kamal Djunaedi, Jepara	Suporter PSIS Semarang terlibat bentrok dengan suporter Persija

¹⁵¹Bachtiar Akbar, *Fanatisme Kelompok Suporter Sepakbola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)* (Skripsi pada Program Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 5. Pada tahun 2013, ketika pertandingan Persija Pekalongan melawan PSIS Semarang berlangsung, Suporter PSIS Panser Biru dan Snex terlibat saling lempar batu dengan suporter Persija Kalong Mania. Perselisihan antara kedua kubu pun berlangsung hingga di luar stadion.

¹⁵²Fajar Junaedi, *Op.Cit*, hlm. 40.

			Jepara. Kekerasan terjadi di dalam stadion.
2.	2008	Stadion Kamal Djunaedi, Jepara dan jalan poros Jepara menuju Semarang	Bermula dari saling ejek di dalam stadion suporter Persija, suporter PSIS juga terlibat bentrokan dengan warga Jepara di sepanjang jalan yang mereka lintasi. Seorang suporter PSIS meninggal dunia dan puluhan luka-luka.
3.	2010	Jalan Siliwangi, Semarang	Suporter Persija yang hendak ke Jakarta untuk mendukung Persija dalam pertandingan tandang melawan Persija dihadang oleh suporter PSIS. Tiga bus yang dinaiki Persija rusak parah dan puluhan suporter Persija yang berada di dalamnya luka-luka.
4.	2012	Kawasan Stadion Jatidiri, Semarang	Sesama suporter PSIS yang berbeda kubu yaitu, Panser Biru dan Snex terlibat aksi saling serang. Pertikaian berlanjut di luar stadion menyebabkan puluhan luka-luka dan seorang suporter bernama Evik Teri Aranggara meninggal.
5.	2013	Kota Pekalongan	Setelah Pertandingan Persija melawan PSIS di Stadion Kota Batik, Pekalongan, suporter PSIS terlibat bentrok dengan warga Pekalongan. Sejumlah suporter menjarah toko. Korban luka sebanyak 17 orang.
6.	2013	Kecamatan Godong, Kabupaten Purwodadi (Grobogan)	Suporter PSIS terlibat bentrok dengan warga Godong. Dua suporter terluka, sejumlah sepeda motor suporter dibakar warga dan diceburkan ke sungai bersama truk yang digunakan mengangkut suporter. Suporter yang tertahan blokade warga baru dapat dievakuasi setelah aparat keamanan membubarkan blokade warga.

Sumber: (Fajar Junaedi, 2017: 41-42).

Tidak hanya suporter PSIS yang terlibat dalam kekerasan suporter. Kekerasan suporter juga dialami oleh suporter dari tim-tim lain. Hal ini bisa dilihat pada sepanjang tahun 2005 saja, kasus kekerasan yang melibatkan suporter berjumlah 8 kasus.¹⁵³ Salah satu diantaranya, saat The Jakmania mengamuk di dalam dan di luar stadion setelah kalah 2-3 dari Persipura di parta final Liga Indonesia 2005. Ketidakpuasan ini kemudian dilampiaskan dengan melempari petugas menggunakan benda-benda yang ada didekatnya, membakar mobil dan bus aparat. Salah seorang The Jakmania meninggal dunia dalam kejadian tersebut.¹⁵⁴

C. Prestasi PSIS Semarang dan Panser Biru pada Tahun 2005-2006

Stadion-stadion di Indonesia tidak lagi membosankan dengan sekadar teriakan dan cacian atas apa yang terjadi di atas lapangan. Stadion-stadion sepakbola telah berubah menjadi panggung yang menampilkan pertunjukan dan atraksi baik pemain maupun kelompok suporter lewat lagu, yel-yel, dan gerakan yang menghibur. Hal tersebut juga sejalan dengan prestasi tim yang didukung, seperti PSIS Semarang dan Panser Biru.¹⁵⁵

Setelah menjuarai Liga Indonesia musim 1999, PSIS malah terdegradasi di musim berikutnya ke Divisi Satu. Sejak Panser Biru mulai terbentuk tahun 2001, performa mereka terlihat mulai stabil, meski dalam empat tahun kiprahnya banyak dihabiskan di papan tengah. Pada tahun 2005, Manajer PSIS, Yoyok Sukawi menerapkan kebijakan baru terkait pembelian pemain. Yoyok menginstruksikan

¹⁵³Anung Handoko, *op.cit*, hlm. 64.

¹⁵⁴*Ibid.*, hlm. 66.

¹⁵⁵*Ibid.*, hlm. 77.

agar PSIS lebih banyak mengandalkan pemain-pemain asli Semarang yang dipadukan dengan pemain asing yang punya rekam jejak mentereng di sepakbola Indonesia.¹⁵⁶

Prestasi PSIS pada musim 2005 terbilang meningkat, mereka berhasil menduduki posisi tiga besar di klasemen akhir Wilayah Barat. Pencapaian tersebut membuat PSIS yang pada waktu itu dilatih oleh Bambang Nurdiansyah berhak melaju ke babak delapan besar. PSIS gagal melaju ke final setelah mereka hanya menempati posisi dua di klasemen akhir Grup Barat delapan besar Liga Indonesia. Kemudian, mereka harus puas menempati posisi tiga di akhir kompetisi setelah mengalahkan PSMS Medan dalam laga perebutan tempat ketiga.¹⁵⁷

Pada musim berikutnya, posisi Bambang Nurdiansyah digantikan oleh Sutan Harhara. Tidak banyak perombakan skuat yang dilakukan PSIS pada saat itu, namun tetap beberapa pemain baru didatangkan.¹⁵⁸ Komposisi skuat PSIS pada saat

¹⁵⁶Septian Nugraha, *Mengenang Masa Emas PSIS Semarang di Kompetisi Utama Sepakbola Indonesia*, diakses dari <https://www.panditfootball.com/cerita/210537/SPN/171130/mengenang-masa-emas-psis-semarang-di-kompetisi-utama-sepakbola-indonesia> pada tanggal 3 Juni 2020. Salah satu pemain asing terbaik yang didatangkan PSIS pada musim 2005 adalah Emanuel De Porras yang pada musim sebelumnya bermain di klub Persija Jakarta. Sebanyak 13 gol berhasil dicetak pemain asal Argentina itu di musim pertamanya bersama Laskar Mahesa Jenar.

¹⁵⁷Wawancara dengan Dito (Anggota Panser Biru) pada tanggal 12 Februari 2020.

¹⁵⁸Septian Nugraha, *Mengenang Masa Emas PSIS Semarang di Kompetisi Utama Sepakbola Indonesia*, diakses dari <https://www.panditfootball.com/cerita/210537/SPN/171130/mengenang-masa-emas-psis-semarang-di-kompetisi-utama-sepakbola-indonesia> pada tanggal 3 Juni 2020. PSIS mendatangkan Gustavo Hernan Ortiz dan Greg Nwokolo untuk menambah komposisi skuat PSIS Semarang. Ortiz didatangkan dari PSPS Pekanbaru, kehadirannya diharapkan mampu membuat produktivitas De Porras meningkat, karena Ortiz dan De Porras sama-sama pernah bermain bersama di Persija Jakarta. Selain itu, kehadiran tiga mantan pemain Persib Bandung yaitu, Suwita Patha, Yaris Riyadi, dan Imral Usman saling bahu membahu bersama pemain lokal PSIS Semarang lainnya seperti, Maman Abudurrahman, Indrianto Nugroho, Harry Salisbury, Muhammad Ridwan, hingga Khusnul Yakin.

itu jauh lebih baik pada musim sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan penampilan PSIS yang konsisten. PSIS kembali melaju ke babak delapan besar setelah menempati posisi tiga di klasemen akhir wilayah barat. Perjalanan mereka di babak delapan besar juga terbilang mulus, hingga sampailah PSIS di babak semifinal. Namun terjadi perubahan mengejutkan sebelum pertandingan semifinal menghadapi Persekabpas Pasuruan. Posisi Sutan Harhara sebagai pelatih kepala diganti Bonggo Pribadi yang sebelumnya menjabat sebagai asisten pelatih. Namun, pergantian pelatih di tengah jalan tidak mempengaruhi performa PSIS. Persekabpas dikalahkan dengan skor 1-0, dan Laskar Mahesa Jenar melangkah ke babak final.¹⁵⁹ Menghadapi Persik Kediri di partai puncak, PSIS kalah dengan skor tipis 0-1 yang membuat ambisi mereka meraih gelar juara kedua di era Liga Indonesia tertahan.¹⁶⁰

Prestasi yang diperoleh PSIS Semarang pada tahun 2005-2006 ternyata diikuti oleh suporter mereka, Panser Biru. Mereka memenangkan penghargaan Lomba Suporter Kreatif pada Perang Bintang tahun 2006.¹⁶¹ Perang Bintang adalah festival sepakbola tahunan di Indonesia, yang biasanya diselenggarakan di pertengahan musim kompetisi Liga Indonesia. Sejak tahun 1994, acara ini sudah terselenggara sebanyak 3 kali, yaitu pada tahun 1994, 1995 dan 2006. Pada ketiga pertandingan ini, format pertandingan yang digunakan adalah *all-star*, yang mempertemukan pemain-pemain favorit pilihan masyarakat Indonesia.¹⁶²

¹⁵⁹*Suara Merdeka* tanggal 28 Juli 2006, hlm. 10.

¹⁶⁰*Suara Merdeka* tanggal 31 Juli 2007, hlm. 10. Gol satu-satunya dicetak oleh Christian Gonzalez melalui perpanjangan waktu pada menit 109'.

¹⁶¹*Wawasan* tanggal 6 April 2006, hlm. 1.

¹⁶²*Tempo* tanggal 25 Maret 2006.

Pada Perang Bintang Liga Djarum 2006, diselenggarakan tanggal 5 April di Stadion Jatidiri, Semarang.¹⁶³ Pertarungan antar pemain terbaik dari Wilayah Barat dan Wilayah Timur Liga Djarum Indonesia ini digelar untuk mengisi masa jeda menjelang bergulirnya putaran kedua. Pemain-pemain yang akan mengikuti pertandingan tersebut dipilih langsung oleh pecinta sepakbola Indonesia melalui *polling*¹⁶⁴ SMS yang dilakukan oleh Badan Liga Indonesia (BLI), dan akan terus diperbaharui dalam *running-text*¹⁶⁵ siaran langsung di televisi nasional.¹⁶⁶

Pada pertandingan tersebut, tim Wilayah Barat yang dilatih oleh Benny Dolo, pelatih asal Arema Malang, berhasil mengalahkan tim Wilayah Timur yang dilatih oleh Daniel Roekito, pelatih asal Persik Kediri, dengan skor 3-0.¹⁶⁷ Pertandingan tersebut juga menjadi anugerah tersendiri bagi Zah Rahan. Pemain

¹⁶³*Tempo* tanggal 3 April 2006. Dipilihnya Stadion Jatidiri sebagai tempat pertandingan Perang Bintang 2006, merupakan uji coba bagi PSIS sebagai tuan rumah babak 8 besar Liga Djarum. Untuk bisa menggelar pertandingan malam hari, lampu penerangan di dalam stadion semuanya sudah disempurnakan, termasuk penambahan 47 buah lampu yang masing-masing berkekuatan 2.000 watt, yang didatangkan dari Singapura.

¹⁶⁴Jajak pendapat atau survei mengenai pendapat atau pandangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik sampel.

¹⁶⁵Aplikasi yang memiliki tampilan berbentuk tulisan berjalan.

¹⁶⁶*Tempo* tanggal 25 Maret 2006.

¹⁶⁷*Tempo* tanggal 6 April 2006. Gelandang serang Persekabpas Pasuruan, Zah Rahan, membuka gol pada menit ke-53, dengan menggiring bola dari sayap kanan pertahanan lawan. Gelandang asal Liberia tersebut melepaskan tembakan keras ke tengah gawang, dan masuk melewati kiper asal Persipura Jayapura, Jendri Christian Pitoy. Sekitar 10 menit kemudian, berawal dari sepak pojok, bola yang dilambungkan pemain sayap Persija Jakarta, Ismed Sofyan, disambut sundulan kepala oleh striker PSMS Medan, Alcidio Fleitas. Gol ketiga dicetak pada menit ke-83 lewat sundulan kepala Emmanuel de Porras. Striker asal PSIS Semarang tersebut memanfaatkan umpan panjang Ismed Sofyan. Tim Wilayah Timur bukan tanpa perlawanan, striker asal Papua, Boaz Salossa, yang dimasukkan pekatih Daniele Roekito pada babak kedua. Begitu juga dengan gelandang PSM Makassar asal Uruguay, Ronald Fagundez, dan pemain tengah Persmin Minahasa asal Chile, Jorge Toledo, yang beberapa kali melakukan gerakan dan tembakan berbahaya, tetapi tidak membuahkan gol. Tim Wilayah Timur nyaris mencetak gol ketika Maman Abdurachman melakukan kesalahan di kotak penalti, yang dimanfaatkan Budi Sudarsono dengan melakukan umpan pendek kepada Christian Gonzales. Namun, tembakan penyerang asal Persik Kediri tersebut hanya membentur tiang gawang.

Persekabpas Pasuruan ini dinobatkan sebagai *Most Valuable Player* (MVP).¹⁶⁸ Selain mendapatkan predikat pemain terbaik, Zah Rahan juga mendapat hadiah uang sebesar Rp5.000.000,00.¹⁶⁹

Sementara itu untuk kategori suporter, Panser Biru berhasil memperoleh penghargaan juara pertama dan Snex sebagai juara kedua Lomba Suporter Kreatif yang diikuti berbagai suporter di Indonesia.¹⁷⁰ Badan Liga Indonesia (BLI) sebagai panitia penyelenggara juga memberikan hadiah kepada Panser Biru yang terpilih sebagai pemenang serta mendapat uang pembinaan sebesar Rp5.000.000,00.¹⁷¹ Penghargaan tersebut merupakan penghargaan suporter yang pertama bagi Panser Biru sejak didirikan pada tahun 2001.

Gambar 3.8. Panser Biru melakukan koreografi di Jatidiri pada Perang Bintang tahun 2006

¹⁶⁸Sebutan kehormatan yang ditujukan kepada pemain berpenampilan terbaik dalam sebuah pertandingan atau liga, baik dalam kompetisi atau pada tim spesifik.

¹⁶⁹*Wawasan* tanggal 6 April 2006, hlm. 1.

¹⁷⁰Firman Setyaji, *op.cit*, hlm. 79. Suporter yang hadir dalam mengikuti Lomba Suporter Kreatif di antaranya adalah Slemania, The Jakmania, Laskar petir Purwodadi, Delta Mania Sidoarjo, LA Mania Lamongan, Brajamusti Jogjakarta, Persik Mania Kediri, Kampak Mania Medan, dll.

¹⁷¹*Suara Merdeka* tanggal 6 April 2006.



Sumber: *Wawasan* tanggal 6 April 2006, hlm. 1.

Dengan adanya dualisme suporter, ternyata tidak hanya menimbulkan berbagai permasalahan, tetapi juga menimbulkan pertumbuhan kreatifitas diantara keduanya untuk terus berusaha menampilkan yang terbaik. Hal tersebut dialami oleh Panser Biru, sebagai suporter pertama yang ada di Semarang, dan Snex sebagai suporter pendatang yang sama-sama mendukung PSIS Semarang.

BAB IV

**DAMPAK KEBERADAAN PANSER BIRU PADA BIDANG SOSIAL,
EKONOMI DAN POLITIK BAGI MASYARAKAT KOTA SEMARANG
PADA TAHUN 2001-2006**

A. Dampak Keberadaan Panser Biru pada Bidang Sosial

Sejak berdiri dan dideklarasikannya Panser Biru pada tanggal 25 Maret 2001, suporter PSIS Semarang lebih terorganisir.¹⁷² Hal ini disebabkan karena pengorganisasian Panser Biru yang cukup rapi. Selain itu, dibentuknya AD/ART serta dideklarasikannya Janji Panser Biru menambah keseriusan Panser Biru sebagai sebuah organisasi suporter.¹⁷³ Keberadaan Panser Biru berdampak positif bagi suporter dan manajemen. Hal tersebut ditunjukkan dengan mulai seringnya koordinasi antara suporter dan manajemen untuk membahas kemajuan klub.¹⁷⁴

Pada dasarnya, peranan Panser Biru hanya sebatas memberi dukungan dan motivasi secara positif, agar PSIS Semarang terus berprestasi.¹⁷⁵ Dukungan tersebut diaplikasikan secara atraktif dan kreatif oleh Panser Biru, dengan berbagai pernak-

¹⁷²Wawancara dengan Ari Sudrajad (Tokoh Panser Biru) pada tanggal 8 Februari 2020. Suporter PSIS Semarang menjadi lebih tertib dalam membeli tiket. Selain itu, mereka mulai meninggalkan budaya negatif seperti, memprovokasi, mencaci, melempar, memukul, dan memanjat pagar stadion. Dalam hal pemberangkatan untuk menonton PSIS bertanding, Panser Biru juga mengakomodir transportasi guna untuk meminimalisir terjadinya kerusuhan di jalan.

¹⁷³Wawancara dengan Benny Setyawan (Tokoh Panser Biru) pada tanggal 30 Januari 2020.

¹⁷⁴Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Setelah Panser Biru berdiri, suporter dan manajemen sering melakukan pertemuan-pertemuan. Pertemuan tersebut dilakukan ketika akan memulai kompetisi, evaluasi di akhir kompetisi, atau ketika ada hal yang memang harus disampaikan dari salah satu pihak.

¹⁷⁵Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020.

pernik yang telah dipersiapkan. Contohnya seperti, banner, spanduk, kostum, kertas, serta drum yang dipadukan dengan koreo, serta yel-yel dan nyanyian-nyanyian penyemangat kepada tim PSIS Semarang.

Hal tersebut juga sejalan dengan tetangga Panser Biru, yaitu Slemania, kelompok suporter tim PSS Sleman.¹⁷⁶ Pada awalnya, Slemania hanya sebagai sarana untuk menertibkan dan mengendalikan suporter PSS Sleman.¹⁷⁷ Mereka kemudian berkembang menjadi kelompok suporter yang atraktif dan kreatif. Slemania juga meraih penghargaan suporter terbaik dalam Sepakbola Award-ANTV pada tahun 2004.¹⁷⁸ Dua tahun setelahnya, Panser Biru menorehkan prestasi dengan mendapat penghargaan Lomba Suporter Kreatif Perang Bintang pada tahun 2006.¹⁷⁹

Keberadaan Panser Biru memiliki dampak pada bidang sosial.¹⁸⁰ Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh suporter PSIS, namun masyarakat biasa yang tidak mengikuti sepakbola juga ikut merasakan dampak dari adanya Panser Biru.¹⁸¹ Keberadaan Panser Biru secara sederhana juga memperkaya organisasi yang ada di Kota Semarang.¹⁸² Terdapat berbagai macam organisasi-organiasi yang ada di

¹⁷⁶Anung Handoko, *Sepakbola Tanpa Batas* (Yogyakarta: Kanisius 2008), hlm. 87. Slemania berdiri pada tanggal 22 Desember 2000, yang dideklarasikan di Ghriya Kedaulatan Rakyat.

¹⁷⁷*Ibid.*

¹⁷⁸*Ibid.*

¹⁷⁹*Suara Merdeka* tanggal 6 April 2006, hlm. 10.

¹⁸⁰Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020.

¹⁸¹Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020.

¹⁸²Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

Semarang seperti, organisasi terkait keagamaan, politik, pers, musik, otomotif, keolahragaan, dan berbagai macam organisasi lainnya.¹⁸³

PSIS Semarang yang memang pada masa Perserikatan, Galatama, hingga Liga Indonesia ke VI belum mempunyai sebuah organisasi suporter resmi, akhirnya di gagas oleh 15 orang penggemar PSIS yang membicarakan embrio terbentuknya suatu kumpulan suporter yang terorganisir pada Oktober, tahun 2000.¹⁸⁴ Secara umum, terbentuknya Panser Biru dilatarbelakangi karena tren persuporteran yang pada dasawarsa 1990-an, serta secara khusus karena Tragedi Manahan yang membuat PSIS Semarang harus terdegradasi ke Divisi 1 Liga Indonesia. Berdirinya Panser Biru membuat organisasi yang ada di Semarang menjadi lebih beraneka ragam, utamanya menjadikan organisasi Panser Biru sebagai organisasi suporter sepakbola pertama di Semarang.

Secara sosial, keberadaan Panser Biru juga dapat memberikan hiburan, bahkan persatuan diantara seluruh elemen masyarakat di Semarang. Hal tersebut terjadi pada ulang tahun Panser Biru yang kedua, tanggal 25 Maret 2003. Panser Biru mengadakan jalan santai yang diikuti sekitar 4.000 peserta dari berbagai wilayah di Semarang.

“Pada ulang tahun Panser Biru yang kedua, waktu itu kita mengadakan acara jalan santai, mas. Kebetulan waktu itu kita dapat beberapa sponsor, salah satunya itu PAN (Partai Amanat Nasional). Mereka, PAN kebetulan juga memberi sponsor yang paling besar, dan perwakilan dari PAN juga datang. Waktu itu, anaknya Pak Amin Rais, Ahmad Hanafi Rais yang datang langsung ke acara. Ya sekitar 4.000-an peserta yang ikut mas,

¹⁸³Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

¹⁸⁴Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020.

*banyak pokoknya dari macem-macem wilayah pada ikut, alhamdulillah. Acaranya dimulai jam 07.00 pagi sampe sore, kumpul mulainya itu di Jl. Mugas, Tri Lomba Juang, Kota Semarang. Setelah jalan santai, ada pembagian doorprize diselingi sama hiburan-hiburan kayak, dangdut, dance, dll. Untuk doorprize nya macem-macem mas, kayak, sepeda, kipas angin, kompor gas, magicom, dll. Ya seperti itu kira-kira, alhamdulillah kita bisa bikin masyarakat Semarang terhibur, serta kami, Panser biru merasa dapat membuat persatuan di masyarakat Kota Semarang dengan adanya acara jalan santai tersebut. Ya pokoknya, kita, Panser Biru seneng mas dapat berkontribusi baik kepada masyarakat”.*¹⁸⁵

Pada tahun berikutnya, tanggal 25 Maret 2004, Panser Biru juga mengadakan syukuran untuk memperingati hari ulang tahunnya yang ke-3 di GOR Tri Lomba Juang.¹⁸⁶ Acara tersebut diawali dengan doa bersama memohon agar Panser Biru tetap eksis. Ulang tahun tersebut juga dimeriahkan dengan jalan sehat, bakti sosial, donor darah, kunjungan ke SMA, dan pembagian 5.000 kaos serta 500 bendera kepada para anggota Panser Biru.¹⁸⁷

Panser Biru juga turut membantu setiap kegiatan yang menyangkut dengan Kota Semarang. Salah satu contohnya seperti, turut memeriahkan ulang tahun Kota Semarang. Selain itu, Panser Biru juga turut mendukung kegiatan yang bersangkutan dengan keolahragaan di Kota Semarang seperti, mendukung Tim Voli Semarang, yaitu Semarang Berlian pada tahun 2004. Dampaknya, Tim olahraga Semarang menjadi lebih percaya diri dengan bertambahnya suporter saat bertanding.

“Kita, Panser Biru juga ikut serta dalam setiap kegiatan yang menyangkut dengan Kota Semarang, waktu itu kita pernah memeriahkan ulang tahun Kota Semarang, kita itu diundang lho, mas sama Pemkot. Kita juga waktu

¹⁸⁵Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

¹⁸⁶*Suara Merdeka* tanggal 24 Maret 2004, hlm 2.

¹⁸⁷*Suara Merdeka* tanggal 24 Maret 2004, hlm 2.

*itu sering diminta sama Pemkot juga untuk mendukung setiap kegiatan keolahragaan di Semarang. Tujuannya adalah untuk mendukung dan ikut memeriahkan serta membantu membawa nama harum Jawa Tengah, mas. Contohnya waktu itu kita diminta untuk mendukung Tim Voli Semarang, namanya Semarang Berlian. Waktu itu Semarang Berlian masih mengikuti kompetisi Pro Liga, tahun 2004. Kemudian, ada juga tim basket Satya Wacana, yang memang Semarang dulu cuma punya tim basket dari Universitas Satya Wacana, Salatiga, mas. Waktu itu tandingnya di Gor Sahabat, Semarang. Tim olahraga Semarang jadi lebih percaya diri dan semangat, karena kan pendukungnya jadi lebih banyak karena ada kita, Panser Biru. Kita ikut kegiatan-kegiatan tersebut juga masyarakat jadi lebih tahu dan mengenal Panser Biru. Alhamdulillah juga anggota kita makin bertambah, karena kan ada yang tertarik gara-gara waktu kita dukung basket, voli, atau yang lainnya. Kalo dari kita, Panser Biru sebenarnya sangat tidak keberatan kalo kita turut mendukung kegiatan keolahragaan di Semarang. Apalagi kita kan namanya lebih general ya, Panser Biru, Pasukan Suporter Semarang Biru. Suporter kan bisa apa saja, mau itu suporter sepakbola, basket, voli, dll. Jadi ya memang kita itu bisa suporter apa saja, mas. Tetapi ya yang paling penting kita tetap mendukung PSIS Semarang, seperti tujuan awal kita. Ya jadi bisa dikatakan keberadaan Panser Biru itu juga turut membantu mensupport dan mengharumkan olahraga di Semarang”.*¹⁸⁸

Didalam keorganisasian Panser Biru, mereka memiliki cabang Divisi Sosial yang mengurus setiap kegiatan sosial di masyarakat. Contohnya seperti, Panser Biru memberikan bantuan-bantuan serta membantu penggalangan dana melalui Divisi Sosial. Bantuan-bantuan tersebut bisa berupa uang atau sembako, bertujuan untuk membantu sesama yang sedang membutuhkan seperti, korban bencana.

“Kita, di Panser Biru itu punya yang namanya Divisi Sosial, mas. Divisi Sosial ini ya tujuannya untuk membantu, baik membantu anggota kita sendiri, maupun membantu masyarakat secara umum. Contohnya ya kayak semisal ada anggota kita yang kecelakaan saat akan atau sesudah menonton pertandingan, kemudian ada anggota kita yang sedang kesusahan, atau terkena musibah-musibah yang lain gitu, mas. Kemudian, kalo semisal ada bencana alam di Semarang atau luar Semarang, kita menggalang dana atau bakti sosial, yang setelah itu disalurkan langsung

¹⁸⁸Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

*oleh Divisi Sosial itu, mas. Bantuannya itu entah berupa uang atau sembako juga bisa. Tujuannya ya itu, untuk membantu sesama, mas”.*¹⁸⁹

Secara sosial, keberadaan Panser Biru juga mempunyai dampak negatif ketika sedang terjadi konflik. Hal tersebut terjadi ketika Panser Biru sedang bentrok dengan kelompok suporter klub lain atau dengan saudaranya sendiri, yaitu Snex yang berdiri tahun 2005.¹⁹⁰ Konflik antara Panser Biru dengan Snex seringkali berdampak pada masyarakat di Kota Semarang. Bagi Panser Biru maupun Snex, sikap fanatisme menjadi faktor utama dalam mendukung PSIS dan menjunjung tinggi atribut yang dikenakan, untuk mengungguli kelompok suporter lain. Hal tersebut merupakan salah satu pemicu konflik antara Panser Biru dan Snex, yang notabnya merupakan sama-sama pendukung klub PSIS Semarang. Terdapat beberapa penyebab konflik antara Panser Biru dan Snex yang berujung pada kerusuhan.¹⁹¹ Dampak terjadinya konflik tersebut berpengaruh pada stabilitas

¹⁸⁹Wawancara dengan Dito pada tanggal 12 Februari 2020.

¹⁹⁰Fajar Junaedi, *Merayakan Sepakbola* (Yogyakarta: Fandom, 2017), hlm. 41-42. Panser Biru pernah bentrok dengan kelompok suporter dari Persijap Jepara, Persip Pekalongan, Persipur Purwodadi, dan beberapa kelompok suporter lain, serta Snex, yang merupakan saudaranya sendiri.

¹⁹¹Eko Yudo Prayitno, *Perilaku Suporter Sepakbola Sebagai Bentuk Konflik Sosial (Studi kasus Suporter Sepakbola PSIS Semarang)* Skripsi Politik dan Kewarganegaraan (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), hlm. 78-79. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik seperti adanya perbedaan ideologi. Hal ini terkait dengan pandangan politik, budaya politik muncul dalam kelompok suporter, dikarenakan adanya basis massa yang besar, sehingga dapat berfungsi untuk sarana kendaraan politik seseorang. Adanya berbagai sumber penghasilan dalam kelompok suporter juga menjadi salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai peluang oleh sekelompok orang sebagai kendaraan bisnis. Dalam kelompok suporter, sumber penghasilan didapatkan melalui jatah penjualan tiket, sponsor, penjualan berbagai atribut, pengadaan tur dan kegiatan, investasi dari donatur, serta berbagai sumber pendanaan lainnya. Dapat diartikan bahwa dalam kelompok suporter sangat berpotensi untuk menghasilkan keuntungan yang menjadi dasar munculnya kepentingan ekonomi. Selain itu, Konflik kepentingan politik maupun kepentingan ekonomi dapat terlihat dengan mengetahui bagaimana awal mula kemunculan Snex yang dilatarbelakangi adanya peluang oleh kelompok seseorang untuk dijadikan suatu kelompok suporter baru. Dengan adanya alokasi dana dari pengelolaan tiket, kepengurusan dituntut untuk dapat mengatur keuangan agar dapat mengembangkan kelompok suporter tersebut. Apabila kepengurusan solid, maka kelompok suporter Panser Biru maupun Snex dapat menjadi suporter yang profesional.

kemanan di Kota Semarang.¹⁹² Mengakibatkan kepolisian melakukan tindakan preventif dan represif untuk mengantisipasi tindakan konflik antara Panser Biru dan Snex.¹⁹³

Konflik yang terjadi di jalan-jalan Kota Semarang sering mengganggu aktifitas lalu lintas dan stabilitas keamanan. Tidak jarang pula karena dibalut rasa ketakutan yang menghinggapi, membuat toko-toko atau warung-warung di ruas jalan yang dilewati rombongan Panser Biru ataupun Snex memilih untuk tutup sementara demi menjaga kemanan.¹⁹⁴ Dampak lain dari konflik antara Panser Biru dan Snex juga berimbas pada warga Kota Semarang dan sekitarnya yang merasa was-was bila mengenakan atribut Panser Biru ataupun Snex pada saat menonton pertandingan sepakbola di stadion maupun hari-hari biasa. Mereka berasumsi bahwa Panser Biru dan Snex sudah berbeda atribut dan pertikaian sering terjadi diantara keduanya, sehingga apabila mengenakan atribut Panser Biru ataupun Snex

¹⁹²Catatan lapangan Kepolisian oleh Iptu Sunaryo tahun 2015, diambil dari skripsi Eko Yudo Prayitno, hlm. 73. Ramainya konvoi kendaraan Panser Biru maupun Snex juga menjadi kewaspadaan aparat, karena sering terjadi bertemunya Panser Biru dan *Snex* dijalanan. Ketika bertemu satu sama lain, sering berujung dengan menimbulkan kontak fisik maupun aksi saling lempar antara anggota Panser Biru dan Snex di luar area stadion. Kepolisian melihat akar masalah bentrokan yang terjadi antara Panser Biru dan Snex dikarenakan adanya suatu keinginan untuk menjadi pimpinan semua. Tindakan yang dilakukan oleh kepolisian adalah mencoba mempertemukan kedua kelompok suporter, tetapi setelah dipertemukan hasilnya tetap tidak ada titik temu.

¹⁹³Catatan lapangan Kepolisian oleh Iptu Sunaryo tahun 2015, diambil dari skripsi Eko Yudo Prayitno, hlm. 73-74. Tindakan preventif yang dilakukan oleh kepolisian adalah dengan cara melakukan pengamanan seketat mungkin. Selain tindakan preventif yang dilakukan, pihak kepolisian juga menempuh melalui upaya represif. Upaya represif yang dilakukan mempunyai maksud untuk menanggulangi konflik yang berujung anarkisme antara Panser biru dengan Snex, hal ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada para oknum suporter yang melakukan perilaku anarkisme.

¹⁹⁴Wawancara dengan Dito pada tanggal 12 Februari 2020.

maka dapat terkena imbas pertikaian. Hal ini dikarenakan suporter PSIS tidak seperti dulu lagi, ketika masih bersatu dalam satu wadah, yaitu Panser Biru.

*“Dulu saya was-was mas kalo mau nonton PSIS, karena saya kan engga ikut kelompok suporter Panser Biru sama Snex. Makanya saya kalo nonton di stadion, saya cuma pakai jersery PSIS, duduknya juga engga ikut sama Panser ataupun Snex. Saya itu cuma suporter PSIS biasa mas, yang penting dukung PSIS aja. Tapi untuk sekarang, saya ngerasanya lebih aman mas, karena kayaknya Panser Biru sama Snex sudah jarang bentrok. Soal loyalitas, saya juga engga kalah sama kelompok-kelompok tersebut mas, saya selalu dukung PSIS menang maupun kalah, saya selalu sempatkan menonton ke stadion, mentok kalo engga bisa ya dari tv, mas”.*¹⁹⁵

Meskipun keberadaan Panser Biru memiliki dampak negatif ketika sedang terjadi konflik, tetapi keberadaan Panser Biru memiliki banyak dampak positif bagi klub dan masyarakat Kota Semarang. Sejak Panser Biru dideklarasikan pada tanggal 25 Maret 2001, mereka selalu berpegang teguh pada tujuan awal Panser Biru yaitu, mendukung PSIS Semarang secara atraktif dan kreatif, serta menegakkan rambu dan aturan sebagai suporter.¹⁹⁶ Hal tersebut terus dilakukan Panser Biru sebagai sebuah organisasi suporter klub sepakbola, hingga berdampak pada sosial di masyarakat.

B. Dampak Keberadaan Panser Biru pada Bidang Ekonomi

Sepakbola lokal sebagai *brand* kota juga berdampak pada kemajuan ekonomi klub dan kota tersebut.¹⁹⁷ PSIS Semarang yang merupakan klub asal Kota

¹⁹⁵Wawancara dengan Mohammad Bagus Wijayanto (Suporter PSIS Semarang) pada tanggal 20 Mei 2020.

¹⁹⁶*Suara Merdeka* tanggal 28 Maret 2001, hlm. 10.

¹⁹⁷Fajar Juanedi, *Merayakan Sepakbola* (Yogyakarta: Fandom 2014), hlm. 5. Contohnya seperti Kota Malang yang memiliki ciri khas dengan buah apelnya, sehingga wisatawan yang datang ke Kota Malang sebagian besar selalu mencari buah apel. Tetapi sekarang tidak hanya buah apel yang dicari oleh wisatawan, bisa kaos Arema, boneka singa khas Arema, syal Arema, dan pernak-pernik lain yang berhubungan dengan klub Arema Malang.

Semarang, memperoleh dampak dari adanya sepakbola lokal sebagai *brand* kota. Wisatawan tidak hanya mencari makanan khas Kota Semarang yaitu lumpia, tetapi mereka mulai mencari kaos PSIS, syal PSIS, boneka Mahesa Jenar, dan pernak-pernik lainnya yang berhubungan dengan klub PSIS Semarang. Saat pernak-pernik klub dikenakan oleh para pembeli, maka sebenarnya bukan hanya nama klub yang terangkat, namun juga nama kota.¹⁹⁸ Keberadaan Panser Biru menambah variasi oleh-oleh di Kota Semarang seperti, kaos-kaos yang bernuansa dukungan kepada PSIS, kaos Panser, stiker, syal, topi, jaket, dan pernak-pernik yang berhubungan dengan Panser Biru dan PSIS Semarang.¹⁹⁹ Selain itu, Panser Biru juga memiliki toko resmi yang menjual berbagai macam pernak-pernik Panser dan PSIS yang bernama Panser Biru Store.²⁰⁰

Gambar 4.1. Panser Biru Store I



Sumber: Dokumen milik pribadi.

¹⁹⁸*Ibid.*, hlm. 6.

¹⁹⁹Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020.

²⁰⁰Wawancara dengan Dito (Anggota Panser Biru) pada tanggal 12 Februari 2020. Panser Biru Store mempunyai dua toko resmi yaitu, Panser Biru Store I yang terdapat di Jl. Sriwijaya, dan Panser Biru Store II yang terdapat di Ngaliyan, Semarang.

Keberadaan Panser Biru juga berdampak pada perekonomian masyarakat di Kota Semarang melalui penjualan pernak-pernik sepakbola. Maraknya toko-toko *merchandise* klub sepakbola lokal sejak tahun 2003 hingga sekarang, yang tersebar mulai dari kawasan sekitar stadion saat pertandingan berlangsung atau saat tidak ada pertandingan, serta kawasan lain yang jauh dari stadion.²⁰¹ Pedagang kaki lima juga tidak ketinggalan menggelar barang dagangannya di lapak-lapak pinggir jalan.

Di toko-toko tersebut terdapat berbagai pernak-pernik klub, mulai dari kaos, syal, bendera, gantungan kunci, boneka, tali *handphone*, stiker dan berbagai pernak-pernik lainnya. Mereka menjual pernak-pernik yang bernuansa dukungan terhadap PSIS Semarang. Terdapat juga barang replika Panser dengan memberi tulisan “Panser Biru” disetiap barang dagangannya, sebagai daya tarik pembeli. Hal tersebut membuat masyarakat di Semarang yang bekerja sebagai pedagang, terutama pedagang pernak-pernik olahraga ikut terbantu dengan adanya Panser Biru.

“Panser Biru pertama kali membuat merchandise berupa kaos, syal, dan stiker, itu kira-kira pada akhir tahun 2000 mas. Pokoknya setelah Panser berdiri pada 5 November 2001, kita sibuk latihan koreo, buat lagu, yel-yel, sama buat kaos serta pernak-pernik Panser lainnya. Memang pada waktu itu kita ngejar pembuatan kaos terutama, agar bisa segera dipakai pas PSIS bertanding, sambil nunjukin koreo dan yel-yel ke seluruh penonton. “Ini lho, Panser Biru”. Setelah itu, kaos-kaos Panser kita ternyata banyak direplika kasarannya, atau banyak yang nyantumin tulisan Panser Biru di kaos, topi, dll sama orang-orang, yang kemudian diperjual belikan sama pedagang-pedagang disekitar stadion atau di toko-toko yang lain. Nah, hal seperti itu yang bikin kita mikir, “oh ternyata kita, Panser Biru bisa berguna lebih dari apa yang kita pikirkan sebelumnya”. Masyarakat jadi bisa berdagang baju-baju sama aksesoris-aksesoris Panser, sampe saat ini, mas. Kita dari Panser Biru juga sepakat untuk tidak marah atau kenapa-

²⁰¹Fajar Juanedi, *op.cit*, hlm. 5.

kenapa kalo mereka mau mencantumkan nama Panser Biru di barang dagangan kayak kaos, topi, jaket, ataupun pernik-pernik lainnya. Ya ternyata keberadaan kita, Panser Biru juga bisa berdampak pada perekonomian masyarakat di Kota Semarang, utamanya pedagang ya mas ya”²⁰².

Gambar 4.2. Pedagang Jersey Bola Keliling



Sumber: *Suara Merdeka* tanggal 6 Mei 2006.

Keberadaan Panser Biru berdampak pada kemajuan perekonomian bagi pedagang disekitar stadion. Setiap PSIS Semarang bermain di kandang, ribuan Panser Biru datang dari berbagai daerah untuk mendukung tim Mahesa Jenar. Tidak jarang suporter PSIS membeli beberapa kebutuhan sebelum dan sesudah pertandingan di sekitar stadion, salah satunya membeli makanan. Pendapatan penjual makanan di sekitar stadion meningkat ketika PSIS bertanding di kandang.

“Dulu saya jualan warteg mas, buka dari jam 7 pagi sampe maghrib. Jualan warteg dari tahun 1995-2015, kemudian ganti jualan mie ayam sampai sekarang. Pas PSIS main disini, alhamdulillah pendapatan meningkat kira-kira 5-10% dari biasanya. Sering beberapa kali ada polisi

²⁰²Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

*lewat untuk mengamankan orang-orang yang menonton pertandingan, tapi alhamdulillah kalo makan disini tidak ada yang rusuh”.*²⁰³

Selain itu, keberadaan Panser Biru juga berdampak pada kemajuan perekonomian klub melalui penjualan tiket pertandingan. Pendapatan klub melalui penjualan tiket terbilang stabil setelah Panser Biru berdiri. Manajemen PSIS tidak lagi bingung dalam menjual tiket, karena sejak adanya Panser Biru, tiket dapat langsung diberikan kepada pengurus pusat Panser Biru.

*“Sebelum adanya organisasi Panser Biru, suporter PSIS Semarang itu tidak terkoordinasi secara khusus, mas. Ketika ada momen-momen tertentu misalnya, pada akhir 1980-an PSIS Semarang bertemu dengan tim-tim yang dianggap sebagai seteru²⁰⁴ seperti melawan Persebaya Surabaya, itu rame dan penjualan tiket stadion pasti habis. Tetapi kalo pertandingan yang biasa-biasa saja ya yang nonton sepi, pendapatan melalui penjualan tiket ya sedikit. Seperti itu kan membuat pendapatan klub melalui tiket itu tidak menentu, belum stabil seperti itu. Tetapi, setelah adanya Panser Biru, mau pertandingan apapun itu rata-rata ya ramai, mas. Manajemen PSIS juga tidak bingung lagi dalam mencari pasar, soalnya tiket biasanya langsung didistribusikan melalui Panser Biru. Biasanya itu pendistribusiannya langsung melalui Panser pusat, kira-kira sekitar 2.000 sampai 3.000 tiket. Waktu itu sekitar tahun 2002-an, mas, kalo sekarang ya sudah meningkat drastis. Kemudian, pengurus Panser tinggal membagikan tiket ke masing-masing Korwil sesuai jumlah per-Korwilnya. Hal seperti itu kan bisa membuat pendapatan klub melalui penjualan tiket menjadi lebih stabil”.*²⁰⁵

Panser Biru sebagai suporter klub PSIS Semarang yang mempunyai massa cukup banyak, dapat memberikan dampak secara ekonomi bagi klub, masyarakat dan Kota Semarang. Diantaranya mereka mampu membangun sepakbola sebagai *brand* Kota, serta menambah pertumbuhan ekonomi bagi pedagang *merchandise*

²⁰³Wawancara dengan Santi (Penjual warteg di sekitar Stadion Jatidiri) pada tanggal 28 Agustus 2020.

²⁰⁴Musuh perseorangan atau pribadi.

²⁰⁵Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

sepakbola.²⁰⁶ Tidak hanya itu, mereka juga dapat menambah pemasukan bagi klub yang didukung melalui penjualan tiket.²⁰⁷

C. Dampak Keberadaan Panser Biru Pada Bidang Politik

Pada abad ke-20, keterlibatan sepakbola pada politik tercatat di Negara Argentina.²⁰⁸ Bahkan salah satu penyokong *klientilisme*²⁰⁹ politik di Argentina adalah infrastruktur sepakbola. Keterbatasan infrastruktur organisasi partai-partai politik yang baru terbentuk di Argentina pada saat itu, membuat mereka menumpang pada infrastruktur organisasi sepakbola yang lebih dulu berkembang, yang berbasis lingkungan pemukiman. Para pengurus klub mulai dari presiden hingga *official* biasa dipilih secara langsung oleh semua anggota masyarakat. Partai politik memainkan peranan dominan dalam pemilihan, karena disinilah politikus memiliki kesempatan untuk mengkampanyekan dirinya untuk pemilu, meraih konstituen²¹⁰, membangun jaringan dan mendapatkan loyalitas. Hasilnya, nyaris seluruh presiden klub dan direktur klub yang terpilih adalah politikus.²¹¹

Sepakbola yang merupakan olahraga paling populer di Indonesia, dianggap menarik untuk dimanfaatkan seseorang, seperti memperoleh *image* positif,

²⁰⁶Fajar Juanedi, *op.cit*, hlm. 5.

²⁰⁷Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020.

²⁰⁸Yogi Setya, *Benarkah Suporter Sepakbola di Indonesia Gampang Di Ajak Kampanye*, diakses dari <https://tirto.id/benarkah-suporter-sepak-bola-di-indonesia-gampang-diajak-kampanye-deW6> pada tanggal 22 Juli 2020. Hal ini dibuktikan dengan tulisan-tulisan Eugenio Paradiso, Joel Horowitz, Vic Duke, dan Liz Crolley tentang klientelisme politik di Argentina.

²⁰⁹Pertukaran barang dan jasa untuk dukungan politik.

²¹⁰Pemilih di daerah pemilihan.

²¹¹Yogi Setya, *Benarkah Suporter Sepakbola di Indonesia Gampang Di Ajak Kampanye*, diakses dari <https://tirto.id/benarkah-suporter-sepak-bola-di-indonesia-gampang-diajak-kampanye-deW6> pada tanggal 22 Juli 2020.

memperoleh pendanaan, dan memperoleh peliputan media yang luas.²¹² Seperti halnya LA Mania, suporter Persela Lamongan yang terlibat dalam memenangkan kandidat Pemilukada²¹³ Lamongan pada tahun 2010.²¹⁴ Fadeli yang merupakan asisten manajer klub Persela Lamongan pada saat itu, mencalonkan diri bersama Amar di Pemilukada Lamongan tahun 2010.²¹⁵ Kemenangan Fadel-Amar dalam Pemilukada tahun 2010, merupakan bukti bahwa suporter berperan besar dalam pemilihan politik di suatu daerah.²¹⁶

Keterlibatan sepakbola dengan politik juga dialami oleh klub PSIS Semarang. Sukawi Sutarip yang merupakan Komisaris Utama PT Mahesa Jenar Semarang, mencalonkan diri sebagai Wali Kota Semarang selama 2 periode yaitu, periode 2000-2005 dan 2005-2010.²¹⁷ Selain itu, AS Sukawi Wijaya atau biasa dikenal dengan nama Yoyok Sukawi, yang merupakan salah satu tokoh di manajemen klub PSIS Semarang sejak tahun 2000, juga ikut dalam kontestasi

²¹²Andika Sanjaya dkk, *Tata Kelola Olahraga dengan Figur Politik dari Militer: Studi kasus Pemerintah Indonesia dalam Konteks Sepakbola*, dalam jurnal Umpo, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 229.

²¹³Pemilihan Umum Kepala dan Wakil Kepala Daerah.

²¹⁴Nihayatus Sa'adah, *Sepakbola dan politik studi keterlibatan LA Mania dalam kemenangan kandidat Pemilukada Lamongan 2010*, dalam jurnal Paradigma, Vol.1 No.1, 2013, hlm. 2.

²¹⁵*Ibid.*, hlm. 8. Masa kampanye Fadeli-Amar memiliki *brand* yang berguna untuk membedakan dengan kandidat lain. *Brand* yang dipilih oleh Fadeli-Amar adalah bersama LA Mania bertekad meningkatkan prestasi Persela, serta melanjutkan Pembangunan Lamongan. Dengan modal kedekatan emosional dengan kelompok suporter Persela, Fadeli-Amar sangat mudah untuk merangkul orang-orang LA Mania. Kerjasama dengan LA Mania utamanya untuk meningkatkan prestasi Persela, karena tim kebanggaan masyarakat Lamongan adalah Persela.

²¹⁶*Ibid.* Kemenangan dalam Pemilukada seakan-akan telah diatur oleh LA Mania, mereka merasa sebagai tonggak kemenangan siapa yang berhasil memegang Persela, maka secara tidak langsung dia telah merangkul LA Mania cukup dengan penanaman investasi politik.

²¹⁷Afri Rismoko, *Sukawi Sutarip: Mengurus Sepakbola Harus Ikhlas Lahir Batin*, diakses dari <https://m.ayosemarang.com/read/2019/01/23/37957/sukawi-sutarip-mengurus-sepak-bola-harus-ikhlas-lahir-batin> pada tanggal 25 Juli 2020.

politik.²¹⁸ Pada usia 20 tahun, Yoyok Sukawi sudah ditunjuk sebagai manajer PSIS Semarang pada tahun 2000/2001.²¹⁹ Kemudian, menjadi anggota DPRD Kota Jawa Tengah pada tahun 2014 dan sekarang menjadi anggota DPR RI, serta menjabat sebagai sekretaris DPD Partai Demokrat.²²⁰

Demikian juga dialami oleh suporter PSIS Semarang, yaitu Panser Biru. Setelah Panser Biru berdiri dan dideklarasikan, mereka segera membuat logo untuk identitas organisasi.²²¹ Pada awal kemunculan Panser Biru, masyarakat di Kota Semarang menganggap bahwa Panser Biru merupakan partai politik baru.²²² Bahkan, salah satu partai politik yang dianggap mirip dengan Panser Biru, yaitu PAN menjadi sponsor utama pada acara jalan sehat Panser Biru.²²³ Acara tersebut merupakan peringatan hari ulang tahun Panser Biru yang kedua, pada tahun 2003.

“Pada masa pemilihan umum kampanye, Panser Biru itu sering mendapat banyak dana, karena banyak yang ingin memenangkan. Contohnya saja sampe PAN ingin mendekati Panser Biru waktu masa-masa pemilu. Selain warnanya juga sama biru, juga karena kan namanya hampir sama yaitu PAN-ser. Sampai anaknya pak Amin Rais pada waktu itu yang turun tangan. Pokoknya dulu, ketika kita Panser Biru bikin acara ya PAN juga ikut biayai acara mas. Selain itu, kita juga pernah mengadakan jalan sehat waktu

²¹⁸Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 25 Juli 2020.

²¹⁹Wawancara dengan Yoyok Sukawi (CEO PSIS Semarang), diakses dari <https://www.bola.com/indonesia/read/4273067/wawancara-yoyok-sukawi-cara-membagi-waktu-jadi-politisi-dan-pengurus-sepak-bola> pada tanggal 25 Juli 2020. Setelah ditunjuk sebagai manajer pada tahun 2000, beberapa tahun setelahnya Yoyok menjadi general manager, dan pelan-pelan mengakuisisi sendiri klub PSIS Semarang.

²²⁰Redaksi Sigijateng, *Hanya Yoyok Sukawi dan Dede Sudiro yang Lolos DPR RI*, diakses dari <https://sigijateng.id/2019/hanya-yoyok-sukawi-dan-dede-sudiro-yang-lolos-dpr-ri/> pada tanggal 26 Juli 2020.

²²¹Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Logo Panser Biru diciptakan oleh Benny Setyawan.

²²²Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020. Hal tersebut dikarenakan logo Panser Biru hampir mirip dengan PAN, dari segi warna serta *font*.

²²³Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 22 Juli 2020.

jamannya pak Hendi, kita Panser Biru kaosnya warnanya lengan sebelah kiri biru, sebelah kanan merah. Biru karena identitas Panser dan PSIS, merah karena identitas partai dari pak Hendi. Panser Biru itu ibaratkan seperti gadis cantik yang semua orang pengen meminang mas. Selain itu, anggota Panser Biru juga ada yang beberapa pernah dicalonkan menjadi calon anggota DPRD di daerahnya masing-masing. Itu semua dibiayai lho mas, tetapi memang tidak ada yang jadi. Tapi memang Panser Biru itu karena punya massa yang banyak, jadi sering dijadikan komoditas politik seperti itu mas.”

Keberadaan Panser Biru secara sederhana juga dapat menumbuhkan sikap demokrasi diantara suporter.²²⁴ Sikap demokrasi tersebut mulai tumbuh ketika sedang melakukan rapat pembahasan terkait pengembangan Panser Biru pada awal berdiri. Setelahnya, suporter lebih dapat menghargai perbedaan pendapat, hingga pada akhirnya Panser Biru melakukan pergantian kepemimpinan Ketua Umum dengan cara pemilihan langsung. Dengan berpedoman pada AD/ART yang telah dibuat, mereka melakukan Musyawarah Luar Biasa Panser Biru yang pertama pada tahun 2002.²²⁵ Pergantian kepemimpinan dari Benny Setyawan kepada Adhimas Radityo merupakan pemilihan Ketua umum Panser Biru yang pertama, hingga berlanjut sampai sekarang yang dipimpin oleh Kepareng Wareng.²²⁶

Panser Biru sebagai organisasi suporter klub PSIS Semarang yang pertama, mempunyai banyak dampak bagi Laskar Mahesa Jenar. Panser Biru juga loyal dan selalu mendukung PSIS dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut selalu ditunjukkan saat PSIS bertanding di kompetisi apapun, entah itu saat PSIS berada di liga

²²⁴Wawancara dengan Ari Sudrajad pada tanggal 22 Juli 2020.

²²⁵Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 25 Juli 2020.

²²⁶Wawancara dengan Benny Setyawan pada tanggal 30 Januari 2020. Wareng merupakan Ketua Panser Biru pada saat ini.

tertinggi Indonesia tahun 2002-2007 dan 2017 hingga sekarang, ataupun di liga kedua Indonesia tahun 2001 serta 2008 hingga 2016.

BAB V

KESIMPULAN

Kemunculan sepakbola di Indonesia diprakarsai oleh bangsa Belanda, yang datang ke Indonesia melalui pegawai mereka yang bekerja di instansi pemerintahan Hindia-Belanda. Olahraga sepakbola kemudian berkembang hampir di seluruh daerah kekuasaan Belanda. Hal tersebut ditandai dengan berdirinya perkumpulan-perkumpulan sepakbola di Indonesia, salah satunya adalah pendirian Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang (PSIS) pada tahun 1932. Setelah meraih juara Divisi Utama Liga Indonesia pada musim 1998/1999, satu tahun setelahnya PSIS mengalami penurunan drastis, yang puncaknya mereka harus terdegradasi ke Divisi Satu pada musim 1999/2000. Peristiwa tersebut membuat pecinta PSIS Semarang mulai mengorganisir dengan mendirikan organisasi suporter. Secara umum, hal ini dipicu karena tren persuporteran yang pada dasawarsa 1990-an serta secara khusus karena Tragedi Manahan. Dua faktor tersebut yang membuat pendukung PSIS Semarang segera membentuk organisasi suporter, yang akhirnya disepakati bersama yaitu bernama Pasukan Suporter Semarang Biru (Panser Biru), pada tanggal 5 November 2000. Kemudian, Panser Biru mendeklarasikan diri mereka pada tanggal 25 Maret 2001, yang juga merupakan diperingatinya hari ulang tahun Panser Biru.

Setelah Panser Biru berdiri dan dideklarasikan, mereka segera membuat terobosan-terobosan baru, yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat agar bergabung dalam organisasi suporter ini. Mereka juga segera membentuk struktur

organisasi beserta koordinator wilayah, dan AD/ART Panser Biru. Panser Biru juga mendeklarasikan diri mereka sebagai suporter yang atraktif dan kreatif. Hal tersebut dibuktikan dengan mendukung Tim PSIS Semarang baik kandang maupun tandang, dengan berbagai yel-yel dan nyanyian beserta pernak-pernik koreo yang dipadukan oleh tabuhan drum. Benny Setyawan yang merupakan salah satu pendiri serta Ketua Umum pertama Panser Biru, mengundurkan diri yang kemudian digantikan oleh Adhimas Radityo, namun tidak bertahan lama dan diganti oleh Andi Putra Alam periode 2002-2004.

Panser Biru mulai mengalami permasalahan-permasalahan di internal pada tahun 2004, yang kemudian berujung pada munculnya suporter baru, yaitu SNEX yang berdiri tahun 2005. Beberapa konflik kemudian sering terjadi, baik konflik antara Panser Biru dengan Snex, ataupun konflik Panser Biru dengan kelompok suporter lain. Namun, Panser Biru segera bangkit dan memperoleh penghargaan Suporter Kreatif Perang Bintang tahun 2006, yang merupakan prestasi pertama yang diperoleh sepanjang mereka didirikan. Prestasi tersebut juga diikuti oleh Tim PSIS Semarang. Mereka menempati posisi *runner up* di Divisi Utama Liga Indonesia 2006, yang merupakan prestasi terbaik PSIS selama mereka kembali ke kasta tertinggi Liga Indonesia. Selain dinamika Panser Biru sebagai suporter sepakbola pertama di Semarang, keberadaan mereka juga berdampak pada bidang sosial, ekonomi dan politik bagi klub dan masyarakat di Kota Semarang. Dampak-dampak tersebut sebagai contoh dapat memajukan perekonomian klub dan masyarakat seperti, pedagang disekitar stadion. Selain itu pada aspek sosial, Panser

Biru juga mengadakan galang dana bagi korban bencana alam serta pada sisi politik, Panser Biru menjadi komoditas suara yang menarik bagi politisi.

DAFTAR PUSTAKA

Surat Kabar dan Majalah

Suara Merdeka pada tahun; 1965, 1975, 1976, 1987, 1988, 1994, 1997, 1999, 2001, 2004, 2006.

Wawasan pada tahun; 2003, 2004, 2005, 2006.

Tempo pada tahun 2006.

Buku dan Jurnal

Machmud, Amir. 1999. *Sepakbola Semarang*. Semarang: Dahara Prize.

-----2002. *PSIS Semarang 2002*. Semarang: Gilbol Network.

Junaedi, Fajar. 2014 dan 2017. *Merayakan Sepakbola*. Yogyakarta: Fandom.

Handoko, Anung. 2008. *Sepakbola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius.

Elison, Eddi. 2014. *Soeratin Sosrosoegondo*. Yogyakarta: Ombak.

Fandom Indonesia. 2016. *Sepakbola 2.0*. Yogyakarta: Fandom.

Sutton, Anthony. 2017. *Sepakbola The Indonesian Way of Life*. Jakarta: Kawos Publishing.

Syah, Faham Miftakhul. 2015. *Mencintai Sepakbola Indonesia Meski kusut: Kisah-Kisah dari Pinggir Lapangan*. Yogyakarta: Indie Book Corner.

Palupi, Srie Agustina. 2004. *Politik dan Sepakbola di Jawa 1920-1942*. Yogyakarta: Ombak.

- Soekiman, Djoko. 1996. *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Pendukungnya di Jawa Awal Abad XVIII sampai Medio Abad XX*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Wahyudi, Hari. 2009. *The Land of Hooligan: Kisah Para Perusuh Sepakbola*. Yogyakarta: Garasi.
- PSSI. 1980. *Kenang-kenangan PSSI 50 Th*. Jakarta: PSSI.
- Kantor Informasi dan Komunikasi Kota Semarang. 2006. *Profil Kota Semarang Tahun 2006*. Semarang: Imperium Agung.
- Sa'adah, Nihayatus. 2013. *Sepakbola dan politik studi keterlibatan LA Mania dalam kemenangan kandidat Pemilukada Lamongan 2010*, dalam Jurnal Paradigma. Vol. 1. No. 1.
- Sanjaya, Andika dkk. 2018. *Tata Kelola Olahraga dengan Figur Politik dari Militer: Studi kasus Pemerintah Indonesia dalam Konteks Sepakbola*, dalam Jurnal Umpo. Vol. 6. No. 2.

Skripsi

- Palangitan, Danny Erik. 2017. *"Pasang Surut PSIS Semarang Dalam Menghadapi Kompetisi Liga Indonesia, 1994-2000"*. Skripsi Sejarah. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Setyaji, Firman. 2013. *"Konflik Suporter PSIS Semarang Antara Kelompok Suporter Panser Biru Dengan Snex"*. Skripsi Kriminologi. Depok. Universitas Indonesia.
- Hamdani, Joko. 2005. *"Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang 1930-1937: Dinamika Sejarah Persepakbolaan Semarang dalam Kancah Nasional"*. Skripsi Ilmu Sejarah. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Prayitno, Eko Yudo. 2015. *"Perilaku Suporter Sepak Bola Sebagai Bentuk Konflik Sosial (Studi Kasus Suporter Sepak bola PSIS Semarang)"*. Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Akbar, Bachtiar. 2015. *"Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru)"*. Skripsi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Nasution, Fajrin Febrian. 2017. “*Suporter Sepakbola (Studi Etnografi Mengenai Fanatisme Suporter di Medan)*”. Skripsi Antropologi Sosial. Medan. Universitas Sumatera Utara.

Web

Trikusuma, Arsha Raulnadi. *Kumpulan Lagu/Chants Suporter PSIS Semarang*, diakses dari <http://psisgallery.blogspot.com/2015/03/kumpulan-lagupanser-biru.html> pada tanggal 25 Mei 2020.

Panser Biru Indonesia Online. *Panser Biru saat Tour ke Purwodadi*, diakses dari <https://panserbiruindonesia.wordpress.com/galeri/> pada tanggal 28 Mei 2020.

Nugraha, Septian. *Mengenang Masa Emas PSIS Semarang di Kompetisi Utama Sepakbola Indonesia*, diakses dari <https://www.panditfootball.com/cerita/210537/SPN/171130/mengenang-masa-emas-psis-semarang-di-kompetisi-utama-sepakbola-indonesia> pada tanggal 3 Juni 2020.

Youtube Dobrak Pagar. *Semarang Supporters Evolution*, diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ZW6XVt85HU&t=565s&pbjreload=101> pada tanggal 12 Maret 2020.

Youtube Dobrak Pagar. *Semarang Fans Movement*, diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=lo9O8tgx5BQ&t=917s> pada tanggal 13 Maret 2020.

Permana, Yogi Setya. *Benarkah Suporter Sepakbola di Indonesia Gampang Di Ajak Kampanye*, diakses dari <https://tirto.id/benarkah-suporter-sepak-bola-di-indonesia-gampang-diajak-kampanye-deW6> pada tanggal 22 Juli 2020.

Rismoko, Afri. *Sukawi Sutarip: Mengurus Sepakbola Harus Ikhlas Lahir Batin*, diakses dari <https://m.ayosemarang.com/read/2019/01/23/37957/sukawi-sutarip-mengurus-sepak-bola-harus-ikhlas-lahir-batin> pada tanggal 25 Juli 2020.

Atmaja, Vincentius. *Wawancara Yoyok Sukawi: Cara Membagi Waktu Jadi Politisi dan Pengurus Sepakbola*, diakses dari <https://www.bola.com/indonesia/read/4273067/wawancara-yoyok-sukawi-cara-membagi-waktu-jadi-politisi-dan-pengurus-sepak-bola> pada tanggal 25 Juli 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

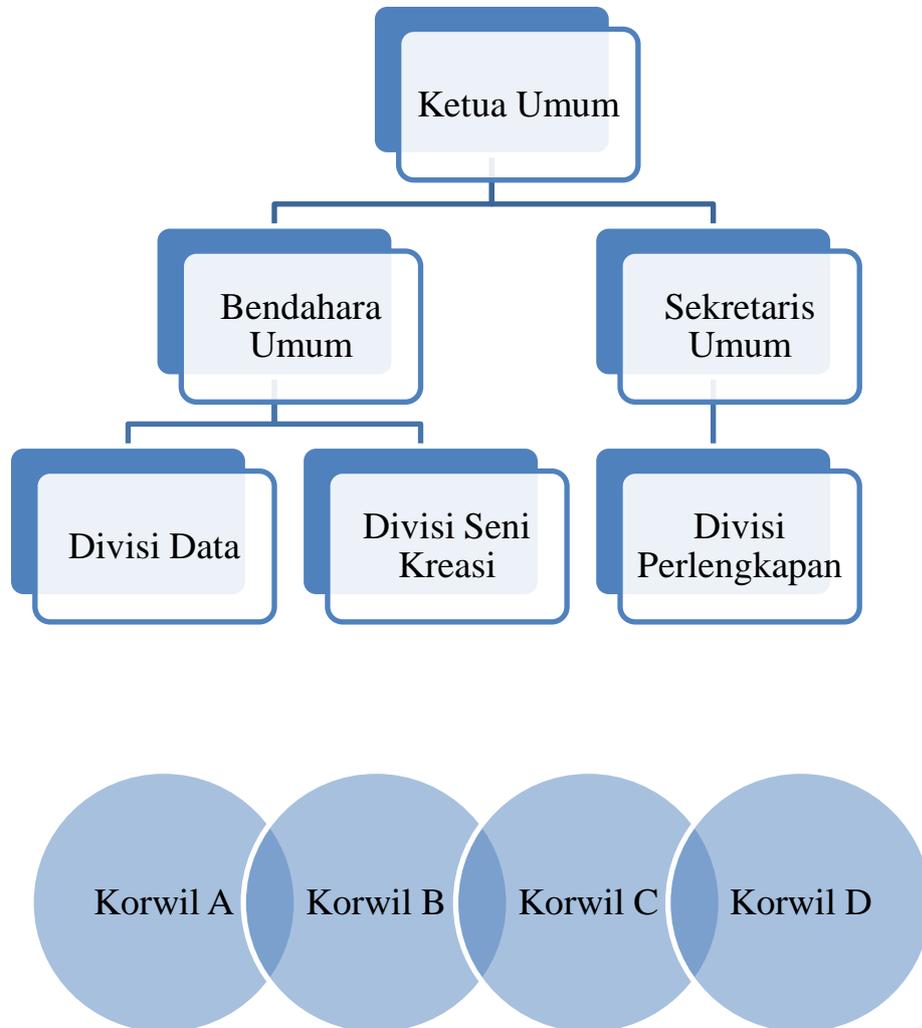
Kapten PSIS Semarang dan wakil para *runner up* mengangkat piala Perserikatan serta perayaan kemenangan PSIS Semarang oleh masyarakat Kota Semarang tahun 1987.



Suara Merdeka tanggal 12 Maret 1987, hlm. 1 dan 10.

Lampiran 2.

Gambaran struktur pengurus dan korwil Panser Biru pada awal berdiri.



Wawancara Ari Sudrajad pada tanggal 8 Februari 2020

Lampiran 3.

Persiapan Perang Bintang tahun 2006 di Stadion Jatidiri serta hasil-hasil Perang Bintang tahun 2006.



Wawasan tanggal 3 dan 6 April 2006, hlm. 12 dan 1.

Lampiran 4.

Janji Panser Biru

1. Mendukung PSIS Semarang menang atau kalah
2. Bersikap sopan dan damai kepada tim dan suporter lain
3. Menjunjung sportivitas dan tidak melakukan tindakan yang merugikan pihak lain
4. Tampil kreatif dan enerjik serta menjaga kekompakan dan keamanan
5. Tidak memprovokasi, mencaci, melempar, memukul, dan memanjat pagar stadion
6. Turut menjaga dan mengamankan pertandingan pada kompetisi.

Suara Merdeka tanggal 28 Maret 2001, hlm. 10.

Lampiran 5.

Klasemen sementara kompetisi Liga Djarum Indonesia tahun 2005 dan 2006.

KLASEMEN KOMPETISI LIGA DJARUM INDONESIA 2005

WILAYAH I					Wilayah II								
1. Persija	25	14	4	7	39-21	46	1. PSM	24	14	3	6	41-25	45
2. PSIS	25	10	12	3	36-19	42	2. Pempura	23	13	3	7	29-16	42
3. Arema	24	11	7	6	36-20	40	3. Persib	24	13	2	9	29-19	41
4. Persib	24	10	8	6	32-22	38	4. Persek	25	11	4	10	39-29	37
5. Persekatpas	24	11	4	9	27-32	37	5. Persebaya	24	10	7	7	27-21	37
6. PSMS	24	10	6	8	27-25	36	6. Persela	24	9	7	9	27-26	34
7. Persikota	25	7	10	8	25-30	31	7. Perseg	24	10	4	10	27-34	34
8. PSS	25	9	4	12	20-32	31	8. Persman	25	10	4	11	23-26	34
9. Semen Pdg	24	8	6	10	20-25	30	9. PKT	23	9	6	6	29-26	33
10. Deltras	24	7	7	10	31-41	28	10. Persama	24	9	0	12	25-33	30
11. Perisita	24	6	8	10	26-23	26	11. Persibom	25	9	4	12	19-30	28
12. PSDS	23	8	4	13	30-44	26	12. Petrokimia	24	7	5	12	30-34	26
13. Swijaya FC	24	7	5	12	23-32	26	13. Persija	24	5	9	10	19-29	24
14. PSPS	24	6	7	11	26-32	25	14. Pelita KS	24	6	5	13	23-38	23

**Nilai dikurangi tiga sesuai sanksi Komite. Hasil pertandingan Selasa (30/8): Persija vs Persikota 4-0. Pencetak gol: 21 gol: Cristian Gonzalez (Persik), 13 gol: Christian Carasco (PSMS), 12 gol: Baloun Roger Urban (Persija), 11 gol: Hilton Moreira (Deltras), 10 gol: Rody Putry (PSPS), 9 gol: Emanuel de Parias (PSIS), Ekono Michael Iwanza (Persib), 8 gol: Adriano Colombo (Petrokimia). Jadwal pertandingan Rabu (31/8): Swijaya FC vs PSPS, Arema vs Persib, PSMS vs Deltras, PSDS vs Persekatpas, Persija vs Semen Padang, Persek vs Perseg, Pelita vs PKT, Persija vs Persib, Persebaya vs PSM, Pempura vs Persela. 10 mah*

Wawasan tanggal 30 April tahun 2006, hlm. 1.

KLASEMEN SEMENTARA

Wilayah I (Barat)					Wilayah II (Timur)								
1. PSIS	16	9	4	3	21-14	31	1. Persek	17	0	5	3	31-11	30
2. Arema	15	7	6	2	22-6	27	2. Persman	17	10	2	5	21-16	32
3. Persija	18	7	6	5	15-12	27	3. Persib	17	7	6	4	16-13	27
4. PSMS	15	8	1	6	22-17	25	4. Persib	17	7	5	5	20-15	26
5. Persekatpas	15	6	5	4	21-17	23	5. PSM	15	8	5	4	22-17	23
6. Swijaya	16	6	5	5	14-11	23	6. PKT	17	6	5	6	22-27	23
7. PSMS	17	6	4	7	19-21	22	7. Perisita	15	5	7	3	16-15	22
8. Persikota	17	5	7	5	19-22	22	8. Persibom	16	6	3	7	21-20	21
9. Semen Pdg	16	5	6	5	14-13	21	9. Persama	16	5	3	8	20-20	18
10. Persija	15	4	8	3	12-11	20	10. Persib	15	5	3	7	19-19	18
11. Perisita	17	4	7	6	14-21	19	11. Pempura	15	4	5	5	13-14	18
12. Persib	17	4	5	8	15-21	17	12. PSS	15	4	4	7	10-16	16
13. PSDS	15	3	4	8	14-23	13	13. Deltras	16	3	5	8	15-22	14
14. Perisita	17	3	4	10	15-25	13	14. Persija	16	3	5	8	11-22	14

Hasil pertandingan, Sabtu (26/8) Wilayah I Barat: PSIS vs Persija 1-0. Wilayah II Timur: Deltras vs PSS 1-0. Jadwal pertandingan, Minggu (20/8) Wilayah I Barat: Persija vs Persikota, PSDS vs PSMS. Wilayah II Timur: PSM vs PKT, Persib vs Persija, Persman vs Persikota. Top skor: 14 gol: Cristian Gonzalez (Persik) 9 gol: Rabun Rivali (Persita) 8 gol: Lorenzo Cabanas (Persiba), 7 gol: Baloun Roger Urban (Persija), Carlos Fede (PKT), Cristian Carasco (Pempura), 6 gol: Alcides Freitas (PSMS), Cristian Amendares (Persiba), 5 gol: Baloun Roger Urban (Persija), Cristian Lavigolo (Persikota), Marco Souza da Silva (Persiba), Anthony Jomah Baitan, Emisue Serge (Arema), Mufid Abdul Souza (PSMS), 4 gol: Tetsu Nuriyanto (PSMS), Emanuel de Parias (PSIS), Rezahe Barkoul (Persik), Fabio Marzua, Hilton Moreira (Deltras), Roberto Karim (Persiba), Sebastian Emilio Batta (Persiba), 3 gol: Gustavo Hernan Ortiz Inral Usman (PSIS), Evandro da Silva (Persekatpas), Alan (Persikota), Niane Mamedou (Semen Padang), Ulan Skuzza M. Andik Ardiansyah (Persekatpas), Bruno J. Zandonad (Persik), Ismaelwa (Persiba), Adrian Trinidad (Persama), Rudi Wbowo John Tampoh Soakalay (Persita), Danilo Fernando Leonardo Guillermo (Persik), M. Adil (PSS), Ferwedi (Semen Padang), Ricardo Diaz (Perseg), Horvath Fagundes, Alejandro Serrato (PSMS), Omar Francisco (Pupuk Kaltim), Eddie Nwagwu (Semen Padang), Cassel Campos (Persman), Frederico Freitas (Persija), ds

Wawasan tanggal 31 Agustus 2005, hlm. 1.

Lampiran 6.

Kumpulan lagu Panser Biru

Anthem Panser Biru (Semangat ini untukmu & kerinduan)

Semarang, semangat ini untukmu
 Di sini kubanggakan selalu
 Berlari, setulus hatimu
 Jangan berhenti, Semangat ini untukmu
 Rindu ini tak tertahankan
 Setiap hari dan setiap waktu
 Tak sabar aku 'tuk melihatmu
 Di rumput hijau kami bernyanyi
 Raihlah impian dan cita-citamu
 Tetaplah menjadi kebanggaanku
 Berjalan bersama satukan tujuan
 Singkirkan semua yang menghadang
 Kami selalu disini mendukungmu sampai akhir nanti
 Biru di jiwa ini mengantarkanmu ke puncak tertinggi
 Mengantarkanmu ke puncak tertinggi houwoo...

Mars Panser Biru

Langkahku s'makin mantap mendukung PSIS
 Panser Biru bocah bocah Semarang
 Hati yang riang karna Semarang menang
 Kandang dan tandang sulit dikalahkan
 Andai saja PSIS menjdi juara Panser Biru gembira
 Pikir pikir dari pada tak jadi juara
 Lebih baik ke Liga Kampina

Suporter Panser Biru

Suporter dari Semarang
 Panser Biru iku julukane
 Suporter'e ganteng ganteng
 Suporter'e ayu ayu
 Panser Biru sak modare (modaro dewe)
 Aku iki Panser Biru
 Pendukung PSIS Semarang
 Kalah menang ndak masalah
 Kandang tandang tak lakoni
 Panser Biru sak modare (modaro dewe)
 Kabeh kuwi kanggo sopo
 Nek dudu Laskar Mahesa Jenar
 Panser Biru sak modare
 Lan kekancan sak lawase

Salam Loyal Tapi Pintar
Panser Biru

Diakses dari <http://psisgallery.blogspot.com/2015/03/kumpulan-lagu-panser-biru.html> pada tanggal 25 Mei 2020, pukul 10.37.

Lampiran 7. Daftar Informan

- A. Nama Informan : Benny Setyawan
Alamat : Semarang
Umur : 48
Keterangan : Pendiri dan Ketua Umum pertama Panser Biru
Tanggal Wawancara : 30 Januari dan 25 Juli 2020.
- B. Nama Informan : Amir Machmud
Alamat : Semarang
Umur : 60
Keterangan : Wartawan dan kolumnis rubrik BOLA-BOLA di *Suarabaru.id*, serta penulis buku *Sepakbola Semarang* dan *PSIS Semarang 2002*.
Tanggal Wawancara : 28 Januari 2020.
- C. Nama Informan : Ari Sudrajad
Alamat : Semarang
Umur : 38
Keterangan : Sekretaris dan Humas Panser Biru 2001-2004
Tanggal Wawancara : 8 Februari dan 22 Juli 2020.
- D. Nama Informan : Dito
Alamat : Semarang
Umur : 30
Keterangan : Anggota Panser Biru sejak tahun 2004
Tanggal Wawancara : 12 Februari 2020.
- E. Nama Informan : Mohammad Bagus Wijayanto
Alamat : Kendal
Umur : 22
Keterangan : Suporter PSIS Semarang sejak tahun 2010
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2020.
- F. Nama Informan : Santi
Alamat : Semarang
Umur : 50
Keterangan : Penjual warteg disekitar Stadion Jatidiri sejak tahun 1995
Tanggal Wawancara : 26 Agustus 2020.